



**PERBEDAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
& *SUBSTITUTION AUGMENTATION MODIFICATION*  
*REDEFINITION* (SAMR) TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Yunita Ika Mujianti**

**NIM 160210302005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PERBEDAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
& *SUBSTITUTION AUGMENTATION MODIFICATION REDEFINITION* (SAMR) TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Yunita Ika Mujianti  
NIM 160210302005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Atmujianto dan Ibu Sulaika tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, tenaga, waktu, pikiran, dan segalanya kepada penulis;
2. Guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas, serta Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

“Dan sesungguhnya manusia tidak akan mendapat melainkan (menurut) apa yang telah ia usahakan”

(Terjemahan QS. An-Najm ayat 39)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Hassan, A. 2007. *Tafsir Qur'an AL-FURQAN EDISI ASLI*. Surabaya: Al Ikhwan.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Ika Mujiанти

NIM : 160210302005

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 November 2020

Yang menyatakan,



Yunita Ika Mujiанти  
NIM 160210302005

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
& *SUBSTITUTION AUGMENTATION MODIFICATION  
REDEFINITION* (SAMR) TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH**

Oleh:

Yunita Ika Mujianti

NIM 160210302005

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Marjono, M.Hum.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Rabu, 25 November 2020

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.  
NIP. 196902041993032008

Drs. Marjono, M.Hum.  
NIP. 196004221988021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sumardi, M.Hum.  
NIP. 196005181989021001

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.  
NIP. 196603282000121001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.  
NIP. 196006121987021001



## RINGKASAN

**Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah;** Yunita Ika Mujiанти; 160210302005; 2020: xvii + 148 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kurikulum 2013 berorientasi pada keterampilan abad ke-21 yang mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik. Kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai visi pendidikan menghadapi kemajuan teknologi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemecahan masalah pembelajaran dapat terselesaikan dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis untuk memperoleh hasil belajar lebih baik. Diterapkannya model PBL mendorong peserta didik aktif dalam memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Penelitian lain juga menunjukkan pentingnya penerapan model SAMR mampu memberdayakan peserta didik dalam pemecahan masalah pembelajaran yang terselesaikan dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis, serta aktif untuk memperoleh kualitas hasil belajar lebih baik. Maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan kedua model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah?; (2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menginvestigasi perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR; (2) menginvestigasi perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR. Manfaat penelitian ini adalah: (1) menjembatani kekakuan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi menjadi pembelajaran yang inovatif; (2) memberikan asumsi pembelajaran yang aktif dengan menciptakan pengetahuan secara mandiri maupun yang pasif karena tidak memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan sendiri melalui tugas yang representatif dengan lebih banyak mengakses sumber belajar melalui teknologi.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 MAN 2 Jember dengan jumlah 62 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan model *Posttest-Only Nonequivalent Multiple-Group Design*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Teknik analisis data



menggunakan Uji-*t* atau *Independent Sample T-test* dengan bantuan *SPSS* versi 22 *for windows*.

Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Hasil uji-*t posttest* kemampuan berpikir kritis memperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah; (2) Hasil uji-*t posttest* hasil belajar memperoleh taraf signifikansi sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah. Besarnya perbedaan rerata *posttest* kemampuan berpikir kritis sebesar 5,784 dan hasil belajar sebesar 4,189; nilai positif menunjukkan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model SAMR lebih baik dari kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model PBL.

Simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah; (2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah. Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR lebih baik dari peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan pendidik dapat memanfaatkan model SAMR agar peserta didik menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan keterampilan untuk mencapai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang maksimal.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Akademik;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Dosen Penguji I yang telah memberikan pengarahan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran, dan mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. Marjono, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran, dan mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan pengarahan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;

8. Hadi Na'im, S.Pd., M.Si., selaku Waka Kurikulum MAN 2 Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di sekolah tersebut;
9. Drs. H. Sugeng Cahyono, selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS MAN 2 Jember yang telah bersedia memberikan waktu untuk melakukan penelitian dan seluruh peserta didik kelas XI IPS yang telah bekerja sama dalam penelitian ini;
10. Orang tua saya, Bapak Atmujianto dan Ibu Sulaika, serta Adik saya Aditya Dwi Rianto yang telah memberikan doa, bimbingan, nasihat, semangat, dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini, serta
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jember, 25 November 2020

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i></b> .....	<b>10</b>
2.1.1 Karakteristik Model PBL .....	10
2.1.2 Sintak Model PBL .....	11
2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model PBL .....	12
<b>2.2 Model Pembelajaran SAMR</b> .....	<b>13</b>
2.2.1 Karakteristik Model SAMR .....	14
2.2.2 Sintak Model SAMR .....	15
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model SAMR .....	16

<b>2.3 Kemampuan Berpikir Kritis.....</b>	<b>18</b>
<b>2.4 Hasil Belajar.....</b>	<b>21</b>
<b>2.5 Hubungan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) &amp; <i>Substitution Augmentation Modification Redefinition</i> (SAMR) dengan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar.....</b>	<b>24</b>
2.5.1 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan Kemampuan Berpikir Kritis.....	24
2.5.2 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan Hasil Belajar	25
2.5.3 Model <i>Substitution Augmentation Modification Redefinition</i> (SAMR) dan Kemampuan Berpikir Kritis....	25
2.5.4 Model <i>Substitution Augmentation Modification Redefinition</i> (SAMR) dan Hasil Belajar.....	26
<b>2.6 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>27</b>
<b>2.7 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian.....</b>	<b>32</b>
3.1.1 Variabel Penelitian .....	32
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	32
3.1.3 Desain Penelitian.....	33
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>34</b>
3.2.1 Tempat Penelitian.....	34
3.2.2 Waktu Penelitian .....	34
<b>3.3 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>35</b>
<b>3.4 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>36</b>
<b>3.5 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>38</b>
3.5.1 Instrumen untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis .	38
3.5.2 Instrumen untuk Mengukur Hasil Belajar .....	39
3.5.3 Uji Validitas Isi .....	39
3.5.4 Uji Reliabilitas.....	40
<b>3.6 Pengumpulan Data .....</b>	<b>41</b>

3.6.1 Teknik Dokumentasi .....	41
3.6.2 Teknik Tes .....	41
<b>3.7 Analisis Data.....</b>	<b>42</b>
<b>3.8 Prosedur Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>46</b>
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen.....	46
4.1.2 Uji Validitas .....	46
4.1.3 Uji Reliabilitas.....	48
4.1.4 Analisis Data .....	49
4.1.5 Uji Normalitas .....	50
4.1.6 Uji Homogenitas.....	51
4.1.7 Uji Hipotesis.....	52
<b>4.2 Pembahasan.....</b>	<b>57</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
<b>5.1 Simpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>63</b>
<b>5.3 Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

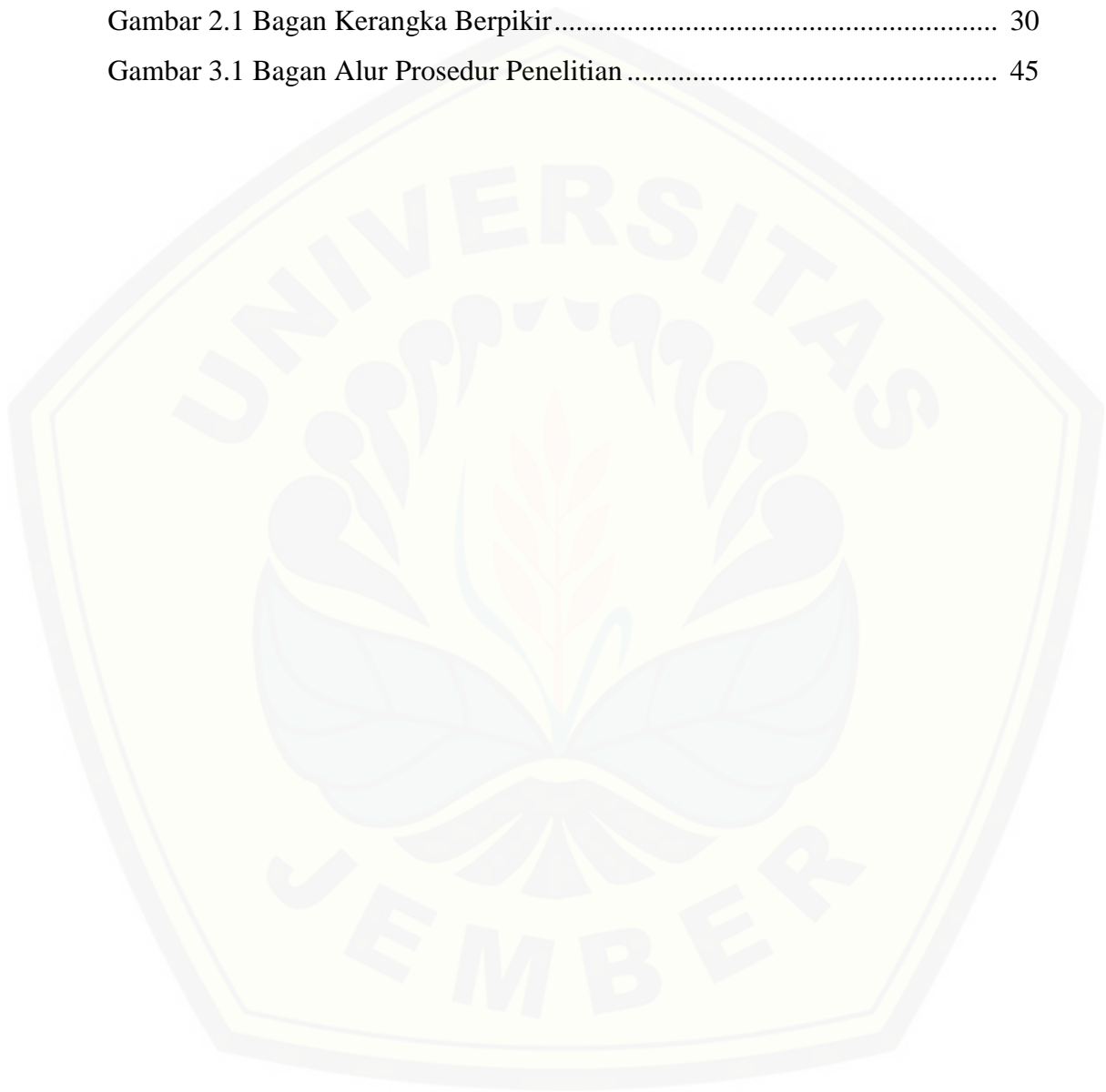


**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Sintak Model PBL.....	11
Tabel 2.2 Sintak Model (SAMR).....	15
Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	21
Tabel 2.4 Indikator Ranah Kognitif Tahap Analisis .....	23
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Hasil Uji Homogenitas Ragam Ulangan Harian Kelas XI IPS .....	37
Tabel 3.3 Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS .....	37
Tabel 3.4 Kriteria Hasil Validitas Instrumen .....	40
Tabel 4.1 Pedoman Koefisien Korelasi dalam Uji Validitas .....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes/Soal Hasil Belajar .....	47
Tabel 4.3 Klasifikasi Derajat Reliabilitas .....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian <i>Posttest</i> .....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Ragam Data Penelitian.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji- <i>t Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji- <i>t Posttest</i> Hasil Belajar .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Independent Sample t-test Posttest</i> .....	56

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	77
Lampiran B. RPP Kelas Eksperimen 1 .....	79
Lampiran C. RPP Kelas Eksperimen 2 .....	84
Lampiran D. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis.....	89
Lampiran E. Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.....	91
Lampiran F. Kisi-Kisi & Instrumen Penilaian Hasil Belajar .....	96
Lampiran G. Data Nilai Peserta Didik .....	130
Lampiran H. Tabel <i>Product Moment</i> .....	132
Lampiran I. Uji Validitas .....	133
Lampiran J. Hasil Uji Reliabilitas.....	140
Lampiran K. Hasil Uji Normalitas .....	141
Lampiran L. Hasil Uji Homogenitas.....	142
Lampiran M. Hasil Uji- <i>t</i> ( <i>Independent Sample T-Test</i> ) .....	143
Lampiran N. Dokumentasi Pelaksanaan .....	144
Lampiran O. Surat-Surat Penelitian .....	147

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 ini memaparkan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital berdampak pada bergesernya paradigma dalam dunia pendidikan. Pergeseran paradigma memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendidikan dalam menghadapi pembelajaran abad ke-21 (Bedir, 2019; Kandari & Qattan, 2020). Struktur dan pelaksanaan kurikulum 2013 telah berorientasi terhadap keterampilan abad ke-21 (Permendikbud, 2018). Keterampilan abad ke-21 dipandang sebagai visi pendidikan dalam menghadapi tantangan kemajuan teknologi untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan peserta didik (McPhail & Rata, 2015; Liu & Low 2015; Chai & Kong, 2017). Potensi kecerdasan dalam hasil belajar peserta didik pada abad ke-21 diarahkan pada keterampilan teknologi, keterampilan inovasi kreatif, dan keterampilan hidup (Chai, 2015; Stehle & Burton; 2019; Thiel & Marx, 2019; Ghafar, 2020). Keterampilan abad ke-21 membekali peserta didik dengan keterampilan hidup dan pengetahuan teknologi yang diperlukan di era digital.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari revolusi industri. Berkembangnya kecerdasan digitalisasi, robotika, dan komputasi menciptakan perubahan baru pada revolusi industri yang disebut dengan revolusi industri 4.0 (Hussin, 2018; Almeida & Simoes, 2019; Salmon, 2019). Revolusi industri 4.0 memadukan dunia fisik dan digital menjadi IoT (*Internet of Things*) dengan kemajuan teknologi (Molla & Cutberth, 2019; Kowang, *et al.*, 2020). Revolusi industri 4.0 berpengaruh terhadap dunia pendidikan, dan terciptalah istilah pendidikan 4.0 (Umachandran, *et al.*, 2019; Ishak, *et al.*, 2020; Puriwat & Tripopsakul, 2020). Pendidikan 4.0 merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0 sebagai kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Revolusi industri 4.0 menyelaraskan kehidupan masyarakat di tengah pesatnya teknologi. Revolusi ini menciptakan masyarakat sebagai komunitas super pintar yang dikenal *society 5.0* (Nagy & Hajrizi, 2019; Salimova *et al.*, 2019). *Society 5.0* mengupayakan manusia sebagai pusat inovasi dalam memanfaatkan teknologi disetiap kehidupan (Skobelev & Borovik, 2017; Demir, *et al.*, 2019;). Pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan oleh pendidik dan peserta didik akan mempermudah pembelajaran berbasis *online* secara aktif (Ferreira & Serpa, 2017; Haleem & Javaid, 2019). Dunia pendidikan diupayakan menciptakan lingkungan belajar aktif dan terintegrasi teknologi guna meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Foresti, *et al.*, 2019). *Society 5.0* mampu membentuk masyarakat super pintar dan mengembangkan potensi kemampuan peserta didik untuk bersaing di masa depan.

Pendidik perlu membekali diri dengan alat digital guna memenuhi kebutuhan peserta didik di tengah era digital. Peserta didik di era digital yang lahir dalam rentang tahun 1995-2010 disebut dengan “*digital natives*”, “*gen tech*”, atau “*homeland generasi*” yang lebih dikenal dengan sebutan generasi Z (Ozkan & Shomas, 2015; Grow & Yang, 2018). Peserta didik pada generasi Z merupakan pribadi yang berpikir secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi sebagai penunjang akses informasi (Boholano, 2017; Popescu *et al.*, 2019). Kemajuan teknologi mengakibatkan generasi Z lebih inovatif dalam mengakses informasi dengan cepat (Umamah, 2017). Generasi Z lahir pada era digital dengan kecanggihan teknologi dan kemudahan mengakses informasi dalam kehidupan.

Kurikulum 2013 mengorientasikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan generasi Z. Pembelajaran tersebut dibekali dengan keterampilan 4C (Erdogan, 2019; Rusdi & Ali, 2019). Keterampilan ini terdiri dari *Collaboration, Critical Thinking, Creativity, Communication*, (Nganga, 2019; Stehle & Burton, 2019). Keterampilan tersebut menjembatani peserta didik mengembangkan kualitas pembelajaran guna mencapai pendidikan yang lebih baik (Yu, *et al.*, 2019). Keterampilan 4C merupakan inti dari pembelajaran kurikulum 2013 yang membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis.



Kemampuan berpikir kritis penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghadapi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui keterampilan lain seperti menganalisis ide, mengidentifikasi informasi literasi, menafsirkan sumber belajar, dan mengevaluasi bukti dari pembelajaran (Tseng, 2019; Siburian, *et al.*, 2019; Zhou & Lin, 2019). Kemampuan berpikir kritis diharapkan mengembangkan ide dalam mengkonstruksi pengetahuan dan mampu memecahkan masalah untuk membangun kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran (Dilekli, 2019; Rivers & Kinchin, 2019). Kemampuan berpikir kritis mendukung peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Wijnen, *et al.*, 2017; Cotrunnada, 2019; Preimawati, 2019). Pengembangan kemampuan menganalisis dengan keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap peserta didik (Ulger, 2018; Rahmawati, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah (Irfan, *et al.*, 2019; Erlina, 2020). Model *Problem Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik kreatif, aktif, dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pembelajaran berbasis masalah menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan tersebut mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Currey, *et al.*, 2018; Kurniyawati, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah (Ambarwati, *et al.*, 2015; Niasari, *et al.*, 2015; Firmansyah, 2016). Model *Problem Based Learning* (PBL) diperlukan dapat meningkatkan



hasil belajar peserta didik dengan menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah.

Pesatnya perkembangan teknologi di era digital berpengaruh terhadap mudahnya mengakses informasi. Penggunaan teknologi memberikan kemudahan terhadap pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran (Warf, 2018; Bakhurst, 2020). Optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran didukung oleh pembelajaran yang inovatif dan berdampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi pembelajaran secara maksimal (Puji & Umamah, 2018; Sardone, 2019; Umamah, *et al.*, 2020). Akses informasi melalui jaringan internet mampu mengganti kebiasaan lama mencari materi pelajaran pada buku (Conole & Brown, 2018; Tseng 2019). Buku yang memiliki keakuratan tinggi kebenarannya semakin tergeser oleh kecanggihan teknologi (Ellis & Bliuc, 2017; Khuriyah, 2020). Pemanfaatan teknologi di era digital menuntut pendidik menerapkan model pembelajaran inovatif, efektif, dan terintegrasi teknologi (Cuhadar, 2018; Dinc, 2019). Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi menuntun pendidik dan peserta didik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang mengaplikasikan teknologi dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran adalah model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR). Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) menyediakan kebutuhan belajar melalui teknologi canggih untuk mengakses dan menganalisis sumber informasi (Tunjera & Chigona, 2020). Peserta didik dituntut memahami, mengidentifikasi, dan menarik kesimpulan sebagai tujuan pembelajaran guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik (Lyddon, 2019). Model pembelajaran *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) yang terintegrasi teknologi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) menekankan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran. *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) mendorong peserta didik berpikir kritis dalam pemecahan masalah

dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi guna menjadi pembangun pengetahuan pada proses pembelajaran (Hilton, 2016). Peserta didik dituntut berpikir kritis guna memperoleh informasi, memodifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi dalam memecahkan masalah pembelajaran (Marlat, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hamilton, *et al.*, 2016; Kihoza, 2016). Pentingnya penerapan model pembelajaran SAMR mendorong peserta didik aktif dalam memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) mendorong peserta didik berpikir kritis secara optimal. Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) juga mengupayakan kemampuan peserta didik berpikir kreatif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Crampton & Burke, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Baz; 2018; Zhai, 2018). Diterapkannya model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dalam proses pembelajaran mampu mencapai hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dapat dihubungkan dengan hasil belajar (Irfan, *et al.*, 2019; Erlina, 2020). Indikator kemampuan berpikir kritis yaitu, (1) penafsiran merupakan tahap awal indikator kemampuan berpikir kritis yang mampu memahami permasalahan pada peristiwa; (2) analisis, mengidentifikasi dan menyimpulkan suatu informasi yang diperoleh peserta didik; (3) evaluasi, menilai kredibilitas informasi yang diperoleh relevan atau tidak, aktivitas inilah yang memunculkan indikator hasil belajar pada ranah kognitif tingkat analisis berupa mengorganisasikan; (4) kesimpulan merupakan kegiatan peserta didik mengidentifikasi bukti yang diperoleh untuk menarik kesimpulan secara logis; (5) penjelasan, memberikan alasan logis berdasarkan bukti berbentuk argumen yang berkaitan dengan *output* pembelajaran

berupa hasil belajar yang diperoleh peserta didik; (6) pengaturan diri yaitu peserta didik mampu mengontrol dirinya sendiri berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam mengkritisi suatu informasi pada pemecahan permasalahan (Facione, 2011; Aghababaeian, *et al.*, 2017; Kola, *et al.*, 2019). Sedangkan indikator hasil belajar pada ranah kognitif tingkat analisis ialah (1) membedakan, merupakan tahap awal yang mampu memperlihatkan indikator hasil belajar, yaitu peserta didik membedakan antara bagian yang relevan dan tidak relevan, serta bagian yang penting maupun tidak penting pada materi yang disajikan; (2) mengorganisasikan, menentukan poin-poin penting yang sesuai dengan struktur materi, aktivitas inilah yang memunculkan indikator kemampuan berpikir kritis berupa kesimpulan atau *inference*; (3) mengatribusikan yaitu mengemukakan nilai maupun gagasan yang mendasari materi dan telah disajikan berkaitan dengan penjelasan atau *explanation* pada indikator kemampuan berpikir kritis (Anderson & Krathwohl, 2010:120; Fukahori, 2018; Ram, *et al.*, 2020). Indikator tersebut mengingatkan peserta didik bahwa pemecahan masalah pembelajaran dapat terselesaikan dengan menerapkan kemampuan berpikir kritis untuk memperoleh hasil belajar lebih baik.

Melihat kompleksitas kegiatan pembelajaran di MAN 2 Jember, model pembelajaran yang digunakan telah berbasis *Student Center Learning*, serta sebagian mata pelajaran telah menggunakan teknologi. Namun, pada mata pelajaran sejarah belum sepenuhnya menggunakan teknologi yang inovatif pada kegiatan pembelajaran secara *online*. Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi tidak menjadi prioritas dalam kegiatan pembelajaran sejarah dan kurangnya fasilitas internet sebagai pendukung pembelajaran peserta didik di rumah. Selain itu, nilai signifikansi hasil uji *Levene* menunjukkan lebih besar dari 0,05, sehingga nilai kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah wajib memiliki ragam nilai yang homogen. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kompleksitas pembelajaran sejarah dan nilai uji homogenitas menjadi landasan peneliti memilih MAN 2 Jember sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan uraian di atas yang mengungkapkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Substitution Augmentation Modification Redefinition*

(SAMR) sama-sama memberikan hasil terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai kedua model pembelajaran tersebut untuk mengetahui perbedaan masing-masing model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah dengan judul **“Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah-masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan di atas, secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memverifikasi pada konteks yang berbeda temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model PBL memiliki perbedaan yang signifikan dengan model SAMR dalam perolehan belajar berupa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.
2. Memperoleh temuan empirik mengenai perbedaan model PBL & SAMR terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah :



1. Menginvestigasi perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah.
2. Menginvestigasi perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang aktif, variatif, dan inovatif untuk memotivasi peserta didik agar belajar secara mandiri (Stentoft, 2017; Bower & Vlachopoulos, 2018). Secara spesifik penelitian ini ditujukan untuk membandingkan model PBL & SAMR, khususnya terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Beberapa urgensi yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini secara teoritis akan dapat: (a) menjembatani kekakuan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi menjadi pembelajaran yang inovatif; (b) memberikan asumsi pembelajaran sebagai pembelajaran yang aktif dengan menciptakan pengetahuan secara mandiri maupun yang pasif karena tidak memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan sendiri melalui tugas yang representatif dengan lebih banyak mengakses sumber belajar melalui teknologi; (c) ikut membantu memecahkan masalah dalam menganalisis informasi, membangun pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sebagai akibat dari pendekatan analitik yang tertuju pada tujuan secara terpisah. Melalui penerapan model PBL & SAMR, peserta didik dapat mengkoordinasikan dan mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki secara menyeluruh, sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Urgensi praktis yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah ditemukannya strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik mengintegrasikan pengetahuan mereka guna diaplikasikan dalam kehidupan

nyata. Sehingga saat kegiatan belajar peserta didik telah dikenalkan dengan pendekatan pembelajaran inovatif dan terintegrasi teknologi oleh pendidik, diharapkan pada saat pembelajaran peserta didik dapat menerapkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam praktik pembelajarannya.





## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini memaparkan tentang: (1) model pembelajaran PBL; (2) model pembelajaran SAMR; (3) kemampuan berpikir kritis; (4) hasil belajar; (5) Hubungan model PBL & SAMR dengan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar; (6) kerangka berpikir; (7) hipotesis penelitian.

### 2.1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 revisi 2017 salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menekankan kemampuan pengetahuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi terhadap peserta didik (Major & Mulvihill, 2017). Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui model PBL adalah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sebagai solusi dari masalah yang ditetapkan (Hemker, *et al.*, 2017). Model PBL berfungsi sebagai stimulus dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir peserta didik (Sipes, 2016). Penerapan model PBL hadir sebagai salah satu pembelajaran Kurikulum 2013 revisi 2017 yang menekankan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa model PBL merupakan proses pembelajaran aktif yang menggunakan suatu permasalahan untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipecahkan berupa materi dalam pembelajaran maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan solusi pada suatu tujuan.

#### 2.1.1 Karakteristik Model PBL

Karakteristik utama dari penerapan model pembelajaran adalah peran pendidik sebagai fasilitator yang bertanggung jawab terhadap peserta didik guna menjadi pribadi mandiri dalam pembelajaran (Stentoft, 2017). Salah satu

karakteristik dari model PBL adalah belajar memahami dan memecahkan suatu permasalahan (Ceker & Ozdamli, 2014). Karakteristik model PBL menurut Eggen & Kauchak (2012:307) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berawal dari satu masalah dan memecahkan masalah. Tujuan utama diterapkannya model PBL adalah memfasilitasi peserta didik melalui tingkat pemahaman terhadap masalah untuk memecahkan masalah. Tujuan tersebut menjadi tolak ukur indikator pada tujuan pembelajaran.
2. Peserta didik bertanggung jawab menyusun strategi dalam memecahkan masalah. Pendidik sebagai fasilitator dituntut memberikan dorongan kepada peserta didik guna mempelajari segala hal yang diperlukan dalam memahami dan memecahkan masalah pada pembelajaran.
3. Pembelajaran dilakukan secara berkelas. Proses pembelajaran dilakukan kelas kecil tidak lebih dari empat orang. Sehingga semua peserta didik dalam kelas tersebut terlibat dalam proses memecahkan masalah.
4. Mengorganisir proses pembelajaran dalam memecahkan masalah. Pendidik menentukan upaya terhadap peserta didik dengan mengajukan permasalahan dan memberikan dukungan saat peserta didik mencari solusi untuk memecahkan masalah.

### 2.1.2 Sintak Model PBL

Model PBL mengkategorikan sintak terdiri dari empat tahap pembelajaran yakni, (1) mereview dan menyajikan; (2) menyusun strategi; (3) menerapkan strategi; (4) membahas dan mengevaluasi hasil. Berikut adalah tahapan model PBL menurut (Eggen & Kauchak, 2012:311).

Tabel 2.1 Sintak Model PBL

Sintak	Kegiatan Pendidik
Tahap 1: Mereview dan menyajikan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik perhatian peserta didik mereka ke dalam pembelajaran</li> <li>2. Menilai pengetahuan awal peserta didik secara informal</li> <li>3. Memberikan bukti konkrit terhadap permasalahan yang harus dipecahkan peserta didik</li> </ol>

Tahap 2: Menyusun strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan dengan maksimal peserta didik dapat menggunakan pendekatan yang digunakan guna untuk memecahkan masalah</li> <li>2. Memberikan umpan balik terhadap strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah</li> </ol>
Tahap 3 : Menerapkan strategi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengalaman kepada peserta didik guna untuk memecahkan masalah</li> <li>2. Memonitor peserta didik secara cermat guna memberikan umpan balik kepada peserta didik</li> </ol>
Tahap 4 : Membahas dan mengevaluasi hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing diskusi</li> <li>2. Memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi peserta didik</li> </ol>

(Sumber: Eggen & Kauchak, 2012:311)

### 2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model PBL

Model PBL memiliki kelebihan dan kekurangan pada setiap tahapan proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan model PBL menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 revisi 2017 dan perlu adanya dukungan pendidik membimbing peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Berikut pemaparan kelebihan dan kekurangan model PBL dalam proses pembelajaran menurut Hursen (2018) adalah sebagai berikut.

#### 1. Kelebihan model PBL

- a. Meningkatkan proses pembelajaran yang bermakna. Peserta didik dapat memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dan berusaha memahami pengetahuan yang dibutuhkan.
- b. Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik guna mengaplikasikan pengetahuan menjadi lebih relevan.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penerapan model PBL memicu peserta didik untuk berpikir kritis, memberikan motivasi belajar, menumbuhkan hubungan kerjasama antar individu.

#### 2. Kekurangan model PBL

- a. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam memecahkan masalah. Peserta didik menganggap masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan dan merasa tidak mampu memecahkan masalah tersebut.

- b. Peserta didik beranggapan pemecahan masalah bukan sebagai solusi memahami materi pembelajaran. Peserta didik lebih memilih memahami materi pembelajaran yang ingin mereka pelajari tanpa harus berusaha memecahkan masalah yang akan dipecahkan.
- c. Peserta didik terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari pendidik. Peserta didik lebih menyukai pendidik sebagai sumber utama daripada cara belajar dengan memecahkan permasalahan sendiri.

## 2.2 Model Pembelajaran SAMR

Model SAMR merupakan model pembelajaran berbasis teknologi untuk memilih, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi dalam pembelajaran. Model ini diciptakan oleh seorang konsultan pendiri dan Presiden Hippasus (Ahmed & Chao, 2018). Model SAMR digunakan untuk menciptakan belajar yang lebih optimal dan maksimal (Conole & Brown, 2018). Model SAMR dimulai dari *substitusi* untuk mengganti pembelajaran yang konvensional dengan mentransformasi pembelajaran ke dalam pembelajaran yang berbasis teknologi.

Model SAMR sebagai alat membantu seseorang dalam menjelaskan dan mengkategorikan pendidikan terhadap penggunaan teknologi pada pembelajaran di dalam kelas (Puentedura, 2006). Dengan demikian, model tersebut mendorong pendidik untuk melakukan pembelajaran menggunakan teknologi tingkat rendah ke tingkat teknologi lebih tinggi yang mengarah pada tingkatan belajar yang lebih modern.

Model SAMR berdiri atas teori yang memiliki integrasi kelas teknologi dan dibuat untuk meningkatkan transformasi pedagogi (Kihzoza, *et al.*, 2016). Pedagogi tradisional digantikan dengan menggunakan teknologi yang lebih efisien. Teknologi tersebut digunakan melalui tahapan *substitution*, *augmentation*, *modification*, *redefinition* untuk menyelesaikan tugas-tugas pendidikan yang lebih efektif. Model SAMR berdiri sesuai dengan kerangka yang mampu memahami seorang pendidik dalam kemajuan penggunaan teknologi berdasarkan tujuan dari pengajaran pembelajaran (Aiyegbayo, 2015). Penerapan model SAMR merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam

transformasi pedagogi kedalam teknologi yang lebih efektif dan inovatif pada proses pembelajaran.

### 2.2.1 Karakteristik Model SAMR

Karakteristik dalam setiap model pembelajaran berbeda-beda. Berikut akan diuraikan karakteristik model SAMR menurut Guhlin (dalam Baz, *et al.*, 2018) antara lain :

- a. Penggunaan teknologi sedikit demi sedikit dalam setiap tahap tingkatan. Penggunaan teknologi dimulai dari tingkat substitusi yang menunjukkan adanya sedikit sentuhan penggunaan teknologi yang sederhana.
- b. Peserta didik belajar secara *student centered*.  
Pada setiap tahap tingkatan, peserta didik secara aktif dan mandiri diminta menggunakan teknologi selama proses pembelajaran. Sehingga pendidik harus menyadari pencapaian pekerjaan peserta didik dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik belajar dengan jaringan sosial.  
Beberapa kegiatan di tingkat *modification*, peserta didik digambarkan belajar secara bersosial. Hal ini dikarenakan peserta didik harus mampu menggunakan teknologi ke dalam pembelajaran untuk menganalisis pekerjaan mereka satu sama lain.
- d. Belajar sebagai asumsi perilaku sosial.  
Peserta didik dapat mengembangkan perilaku sosial mereka dalam tingkat *redefinition* yang telah memberikan mereka pengalaman sosial terhadap teman yang diperoleh dari tingkatan sebelumnya.
- e. Peserta didik mampu membuat keputusan sendiri.  
Peserta didik secara aktif terlibat dalam penggunaan teknologi dalam pembelajarannya. Sehingga pendidik secara aktif menyadari bahwa peserta didik bekerja secara independen, jelas, dan fokus bekerja bersama teman mereka untuk memecahkan masalah pembelajaran secara nyata.
- f. Peserta didik dan pendidik berkomunikasi secara nyata.  
Meskipun dalam proses pembelajarannya selalu menggunakan teknologi, namun peserta didik dan pendidik tetap berkomunikasi secara langsung melalui



*e-mail* ataupun *skype*. Sehingga evaluasi hasil belajar peserta didik tetap maksimal dan konsisten sesuai dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran SAMR di atas, disimpulkan bahwa model SAMR dapat memberikan transformasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 dengan memberikan model integrasi pembelajaran teknologi yang inovatif dalam setiap langkah-langkah pembelajarannya. Sehingga pendidik dapat mengubah potensi pembelajaran peserta didik dengan melihat transformasi teknologi yang selalu berkembang seiring berkembangnya zaman pada era milenial.

### 2.2.2 Sintak Model SAMR

Model SAMR mengategorikan sintak pembelajaran menjadi empat tahap pembelajaran yakni, (1) *substitution*; (2) *augmentation*; (3) *modification*; (4) *redefinition*. Berikut adalah penjelasan tentang tahapan model SAMR menurut Puentedura (2014) yaitu :

Tabel 2.2 Sintak Model (SAMR)

Sintak	Kegiatan Pendidik
<b>Tahap 1 : <i>Substitution</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memerintah peserta didik untuk membaca panduan pembelajaran.</li> <li>2. Pendidik memerintah peserta didik mencatat hal-hal yang perlu dicatat menggunakan media <i>Ms. Word</i> guna mengenalkan teknologi dalam setiap pembelajaran.</li> </ol>
<b>Tahap 2 : <i>Augmentation</i></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memperbolehkan peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, <i>e-book</i>, dan internet.</li> <li>2. Pendidik mengarahkan peserta didik melakukan pengkajian dari berbagai sumber dan dicatat menggunakan media <i>Google.doc</i> guna menyeleksi kesalahan secara digital terhadap kajian informasi materi yang mereka analisis.</li> </ol>

- 
- Tahap 3 : *Modification***
1. Pendidik memberikan tugas mandiri.
  2. Pendidik memerintahkan setiap kelas mengerjakan kedalam bentuk artikel yang ditulis di *Google.doc* sesuai dengan informasi yang telah mereka cari pada buku ataupun internet ke dalam bentuk *paper*.
  3. Pendidik memerintahkan setiap kelas saling memberikan komentar ataupun saran serta mengkritik hasil pekerjaan antar kelas menggunakan kolom komentar yang tersedia di *Google.doc* dengan memasukkan alamat *e-mail* masing-masing.
- 

- Tahap 4 : *Redefinition***
1. Pendidik memerintahkan agar hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh peserta didik menjadi sebuah karya sebagai bentuk tahap akhir proses pembelajaran.
  2. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi masing-masing kelas.
- 

(Sumber: Puentedura, 2014. *Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition* (SAMR) Model, diambil dari <http://www.hippasus.com/rrpweblog/>)

### 2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model SAMR

Model SAMR memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap tingkatan proses pembelajaran. Berikut pemaparan kelebihan dan kekurangan model SAMR.

#### 1. Kelebihan Model SAMR

Model SAMR memiliki kelebihan pada setiap tingkatan proses pembelajaran. Hal inilah yang mengakibatkan model SAMR menjadi model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari penerapan model SAMR menurut Bower & Vlachopoulos (2018) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### a. Model SAMR sebagai model integrasi teknologi yang inovatif.

Hal ini dikarenakan model SAMR telah mengangkat kesadaran pendidik dan peserta didik untuk melakukan transformasi pembelajaran dari konvensional menjadi terintegrasi ke dalam dunia teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan mereka.

##### b. Sebagai pembelajaran aktif

Model SAMR dikategorikan sebagai salah satu pembelajaran aktif yang mampu mengajak peserta didik untuk lebih banyak beraktivitas dalam mengakses berbagai informasi seperti sumber buku dan jurnal melalui internet.

c. Meningkatkan pembelajaran secara sosial

Peserta didik mampu menerapkan pembelajaran untuk saling berkomunikasi dan berkolaborasi antar teman. Penerapan model SAMR menuntut peserta didik untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman satu sama lain meskipun hanya melalui media teknologi seperti *e-mail*, *blog*, *skype* dan *google drive*. Dengan demikian mereka akan tetap saling berinteraksi satu sama lain.

d. Berpikir kritis dan kreatif

Peserta didik dituntut memiliki kemampuan memahami dan mengidentifikasi masalah harus menarik kesimpulan dari komentar yang telah mereka peroleh dari teman masing-masing mengenai pekerjaan mereka yang telah diunggah melalui internet secara analitis dan reflektif. Peserta didik juga menerapkan berpikir secara kreatif yang lebih bersifat orisinal dan reflektif dalam menciptakan berbagai ide dan desain pekerjaan.

## 2. Kekurangan Model SAMR

Model SAMR memiliki kekurangan dalam penerapan pembelajaran. Penerapan model SAMR di sekolah butuh dukungan teknologi yang mendukung terhadap tingkatan model SAMR dalam proses pembelajaran. Kekurangan dari penerapan model SAMR menurut Zhai, *et al.* (2018) adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya fasilitas teknologi di setiap sekolah

Tahapan model SAMR selalu membutuhkan adanya teknologi. Permasalahan utama adalah tidak semua sekolah memfasilitasi jaringan internet, sehingga hal tersebut akan menjadi suatu kegagalan dalam penerapan model SAMR. Ketersediaan media internet pada tahap *modification* sangat dibutuhkan untuk menunjang hasil belajar yang maksimal.

b. Pendidik kurang dibekali keterampilan teknologi

Pendidik dituntut mendampingi dalam pengoperasian teknologi dengan mengaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga harus dibekali

keterampilan penggunaan teknologi agar peserta didik juga mampu mengikuti pembelajaran secara efektif dan optimal.

### 2.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan sebuah aktivitas mental yang mampu mengolah pengetahuan yang telah dimiliki oleh pikiran manusia untuk mendapat suatu makna ataupun menyampaikan gagasan tertentu, mampu menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan sesuai dengan pemikiran yang telah diperoleh, Beyer (dalam Sholeh, 2006:72). Kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari pengalaman luar ataupun dalam proses pembelajaran, Umamah (dalam Fitrianiingsih, *et al.*, 2015). Proses berkesinambungan antara pengajaran dan praktik yang memungkinkan peserta didik berpikir lebih kompleks dan mewujudkannya kedalam komitmen nilai dengan menggunakan intelektual sensitif berdasarkan penilaian yang baik (Grussendorf & Rogol, 2018). Dengan demikian, akan tercermin suatu nilai positif yang akan menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik yang dapat menjadi generasi unggul.

Kemampuan berpikir kritis memungkinkan adanya keterampilan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi bukti atas keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Johnson, 2014:185). Kemampuan tersebut secara produktif, reflektif, mengevaluasi bukti dan memperluas pemikiran berdasarkan fakta (Sandrock, 2014:11). Kemampuan berpikir kritis diterapkan menyelesaikan permasalahan dengan cara menganalisis masalah, mencari solusi dari permasalahan, kemudian memecahkan masalah tersebut.

Berpikir kritis mampu membangun sebuah motivasi internal yang bersifat konsisten terhadap masalah yang membutuhkan adanya keputusan dengan pemikiran yang logis (Kusumoto, 2018). Pemikiran logis berguna untuk memecahkan masalah dengan berpikir tingkat tinggi yang dilakukan secara refleksi dengan pemikiran kreatif (Schipke, 2018). Berpikir tingkat tinggi berguna mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi asumsi yang berupa informasi dengan mempertimbangkan dan menilai keakuratan suatu argumen yang sesuai dengan perspektif pemikiran masing-masing (Milner & Wolfer, 2014). Berpikir



kritis dibuktikan dengan refleksi yang menspesifikasikan pemikiran sesuai dengan keterampilan penalaran pada saat keadaan tertentu.

Berpikir kritis berfungsi untuk membandingkan dan mempertentangkan gagasan, memperbaiki dan memperhalus suatu gagasan, bertanya dan memverifikasi, menyaring, memilih, dan mendukung gagasan, membuat keputusan dan timbangan, menyediakan landasan untuk suatu tindakan (Surya, 2015:119). Secara singkat, berpikir kritis adalah berpikir secara evaluatif yang mencakup kualitas pemikiran ataupun argumen yang disajikan untuk mendukung adanya keyakinan ataupun tindakan (Fisher, 2009:13). Penerapan yang harus dilakukan yakni dengan mengembangkan dan memecahkan masalah diperlukan suatu keterampilan berpikir kritis (Djamas, *et al.*, 2018). Penalaran yang lebih tinggi akan menyebabkan peserta didik terlatih dan terbiasa menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah.

Indikator kemampuan berpikir pada setiap peserta didik berbeda-beda. Berikut akan diuraikan indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik menurut Facione (2011) adalah sebagai berikut :

1. *Interpretation* (penafsiran), merupakan kemampuan memahami permasalahan dan peristiwa. Indikator dari interpretasi adalah sebagai berikut.
  - a. Memahami permasalahan, peserta didik mampu memahami permasalahan yang terdapat pada pernyataan, menentukan apa yang telah mereka ketahui setelah memahami suatu pernyataan.
  - b. Menggambarkan peristiwa permasalahan, peserta didik mampu memberikan makna permasalahan sebenarnya yang telah terjadi.
2. *Analysis* (analisis), merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan suatu informasi. Indikator dari analisis adalah sebagai berikut.
  - a. Mengkaji ide argumen, peserta didik mampu mengetahui terlebih dahulu pemikiran dan tanggapan mereka terhadap permasalahan yang telah diamati.
  - b. Menganalisis argumen, peserta didik mampu menentukan argumen telah mereka amati pada suatu permasalahan.
3. *Evaluation* (evaluasi), merupakan kemampuan mengakses hubungan antar pernyataan dengan bentuk representasi. Indikator evaluasi antara lain:



- a. Menilai kredibilitas suatu informasi atau pernyataan, peserta didik mampu menilai kebenaran dari adanya argumen terhadap penyelesaian permasalahan yang telah dipecahkan.
  - b. Menilai argumen yang relevan dan tidak, peserta didik mampu menilai pendapat yang logis maupun tidak terhadap penyelesaian permasalahan yang telah dipecahkan.
4. *Inference* (kesimpulan), adalah kemampuan mengidentifikasi untuk menarik kesimpulan. Adapun indikator dari kesimpulan antara lain:
- a. Mengidentifikasi bukti, peserta didik mampu menggambarkan pernyataan yang disampaikan dengan pemikiran yang telah dianalisis sebelumnya.
  - b. Merumuskan dugaan, peserta didik menentukan hasil analisis ke dalam pernyataan secara logis.
  - c. Mempertimbangkan dugaan terhadap informasi yang relevan dan menarik kesimpulan, peserta didik mampu memikirkan kembali pernyataan yang sesuai dengan pemecahan masalah yang telah mereka analisis.
5. *Explanation* (penjelasan) ialah kemampuan memberikan alasan logis berdasarkan bukti berbentuk argumen. indikator dari penjelasan antara lain:
- a. Menyajikan hasil, peserta didik mampu mengungkapkan hasil dari apa yang telah mereka simpulkan sebelumnya.
  - b. Menyajikan argumen yang logis, peserta didik mampu menyatakan pendapat secara logis berdasarkan apa yang telah mereka pecahkan sebelumnya.
6. *Self regulation* (pengaturan diri) adalah kemampuan mengevaluasi diri sendiri. Indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut.
- a. Mengevaluasi diri sendiri, peserta didik mampu mengontrol dirinya sendiri berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam mengkritisi suatu informasi dalam pemecahan permasalahan.

Berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione (2011) di atas, diartikan sebagai kemampuan memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis permasalahan dalam peristiwa dengan aktivitas kognitif secara logis. Dengan demikian, indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini

yaitu, (1) penafsiran; (2) analisis; (3) evaluasi; (4) kesimpulan; (5) penjelasan; (6) pengaturan diri.

Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis</b>
<b><i>Interpretation</i> (penafsiran)</b>	a. Memahami permasalahan yang diberikan b. Menggambarkan peristiwa permasalahan
<b><i>Analysis</i> (analisis)</b>	a. Mengkaji ide argumen b. Menganalisis argumen
<b><i>Evaluation</i> (evaluasi)</b>	a. Menilai kredibilitas informasi atau pernyataan b. Menganalisis kredibilitas dari informasi atau pernyataan
<b><i>Inference</i> (kesimpulan)</b>	a. Mengidentifikasi bukti yang ditanyakan secara logis b. Merumuskan dugaan c. Mempertimbangkan dan menarik kesimpulan
<b><i>Explanation</i> (penjelasan)</b>	a. Menyajikan hasil b. Menyajikan argumen
<b><i>Self Regulation</i> (penjelasan)</b>	a. Mengevaluasi diri sendiri atau mereview jawaban yang dituliskan

(Sumber : Facione, 2011)

## 2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari interaksi antara tindak belajar dan mengajar pada pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang telah dicapai melalui tingkat keberhasilan dalam kriteria penilaian yang telah ditetapkan (Elken & Tellmann, 2019). Hasil belajar disebut sebagai perubahan hasil pengalaman belajar oleh peserta didik dengan mencapai tujuan dan penilaian pembelajaran (Paulson & Laverty, 2018). Hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik merupakan tujuan pembelajaran yang ditetapkan pendidik melalui tahapan evaluasi sebagai kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Evaluasi hasil belajar diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu: (1) evaluasi formatif yang dilakukan secara berkelanjutan guna memantau perkembangan

peserta didik selama proses pembelajaran yang berfungsi sebagai perbaikan selama proses belajar mengajar (Xiao, 2017); (2) evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilakukan diakhir pembelajaran atau di akhir semester yang berfungsi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan peserta didik selama satu semester (Groen & Eggen, 2020). Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan melalui tiga ranah domain, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan penilaian pada Kurikulum 2013 revisi 2017.

Aspek hasil belajar menurut Bloom terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini menggunakan penilaian hasil belajar ranah kognitif yang meletakkan perhatian terhadap pengembangan keterampilan intelektual pada setiap individu. Evaluasi dalam aspek kognitif ialah mengukur pemahaman konsep dalam aspek pengetahuan menurut Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2010:94-132) yang diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Mengingat (*remembering*) atau C1

Mengingat merupakan pengetahuan yang diambil dari proses pengetahuan yang dibutuhkan dalam memori jangka panjang. Kategori mengingat antara lain mengenali (*recognizing*) dan mengingat kembali (*recalling*).

b. Memahami (*understanding*) atau C2

Memahami merupakan kemampuan mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran baik bersifat tulis, lisan maupun grafis yang telah disampaikan dalam pembelajaran. Kategori dari memahami antara lain, menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*concluding*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

c. Mengaplikasikan (*applying*) atau C3

Mengaplikasikan merupakan kemampuan menerapkan informasi menggunakan metode maupun teori ke dalam proses pembelajaran. Kategori mengaplikasikan antara lain, mengeksekusi (*executing*), dan mengimplementasikan (*implementaring*).

d. Menganalisis (*analyzing*) atau C4

Menganalisis merupakan kemampuan peserta didik dalam membedakan faktor penyebab dan akibat menjadi suatu keterkaitan secara keseluruhan. Kategori dari menganalisis yaitu, membedakan (*differenting*), mengorganisasi (*organizing*), dan mengatribusikan (*attributing*).

e. Mengevaluasi (*evaluating*) atau C5

Mengevaluasi merupakan kemampuan peserta didik menilai keputusan berdasarkan kriteria. Adapun kategori mengevaluasi yakni, memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).

f. Mencipta (*Creating*) atau C6

Mencipta merupakan kemampuan peserta didik menghasilkan produk dalam meletakkan unsur yang koheren. Kategori dari mencipta yaitu, merumuskan (*formulating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*production*).

Penilaian hasil belajar ranah kognitif penelitian ini menggunakan kognitif *analyzing* (C4). Kognitif *analyzing* yang digunakan sesuai dengan silabus pembelajaran sejarah yaitu, Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. Penerapan model PBL & SAMR menuntut peserta didik berpikir secara kontekstual terhadap materi yang disampaikan. Sehingga, kedua model tersebut dapat dibandingkan perbedaan hasil belajar terhadap pembelajaran sejarah peserta didik. Penilaian hasil belajar dalam ranah kognitif menggunakan *post-test* saat proses pembelajaran yang berupa soal pilihan ganda.

Berikut adalah aspek ranah kognitif pada tahap *analyzing*, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.4 Indikator Ranah Kognitif Tahap Analisis

Kategori Proses Kognitif	Kata Operasional	Keterangan
<i>Analyze</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan peserta didik dalam menstrukturkan informasi dan mampu membedakan faktor penyebab serta akibat menjadi suatu keterkaitan secara keseluruhan</li> </ul>



a. <i>Differentiating</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Discriminating</i></li> <li>• <i>Distinguishing</i></li> <li>• <i>Focusing</i></li> <li>• <i>Selecting</i></li> </ul>	Membedakan antara bagian yang relevan dan tidak relevan, serta bagian yang penting maupun tidak penting pada materi yang disajikan.
b. <i>Organizing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Finding</i></li> <li>• <i>Coherence</i></li> <li>• <i>Integrating</i></li> <li>• <i>Outlining</i></li> <li>• <i>Parsing</i></li> <li>• <i>Structuring</i></li> </ul>	Menentukan poin-poin penting yang sesuai dengan struktur materi.
c. <i>Attributing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Deconstructing</i></li> </ul>	Mengemukakan nilai maupun gagasan yang mendasari materi yang telah disajikan.

(Sumber: Anderson & Krathwohl, 2010:120)

## 2.5 Hubungan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dengan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

Sub bab ini mengkaji tentang hubungan antar variabel yang meliputi: (1) Model *Problem Based Learning* (PBL) dan kemampuan berpikir kritis; (2) Model *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar; (3) Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dan kemampuan berpikir kritis; (4) Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dan hasil belajar.

### 2.5.1 Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Kemampuan Berpikir Kritis

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengikutsertakan peserta didik aktif dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan mendorong peserta didik mengoptimalkan (1) berpikir kreatif; (2) berpikir kritis; (3) analitis; (4) sistematis; dan (5) logis untuk menganalisis masalah (Lee & Blanchard, 2019). Kemampuan menganalisis, mencari solusi, dan memecahkan masalah secara optimal mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Kumar & Refaei, 2017; Ulger, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah (Irfan, *et al.*, 2019; Rahmawati, 2019; Erlina, 2020).



Peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kemampuan dan keterampilan berpikir secara analitis, sistematis, dan logis untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### 2.5.2 Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Hasil Belajar

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pembelajaran berbasis masalah menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar (Umamah, 2016; Currey *et al.*, 2018, Cotrunnada, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah (Ambarwati, *et al.*, 2015; Niasari, *et al.*, 2015; Firmansyah, 2016). Model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar menggunakan kemampuan dan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran (Kurniyawati, 2019). Kemampuan memecahkan masalah mendorong peserta didik berpikir kritis guna memperoleh hasil belajar secara optimal (Tawfik, *at al.*, 2020). Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah.

### 2.5.3 Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dan Kemampuan Berpikir Kritis

Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) merupakan model pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran ini mengikutsertakan peserta didik aktif dalam pemecahan masalah dan mencari solusi terhadap sumber belajar menggunakan kecanggihan teknologi guna mengakses dan menganalisis informasi berupa materi

pembelajaran melalui akses internet, serta sebagai ruang diskusi secara *online* (Aldosemani, 2019; Craciun, 2019; Taylor, *et al.*, 2020). Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam memperoleh informasi, memodifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi dalam memecahkan masalah pembelajaran (Marlat, 2016). Sebagai pembelajaran yang inovatif, model ini memberikan tingkat pemahaman dan analisis secara kritis terhadap materi pembelajaran (Lyddon, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hamilton, *et al.*, 2016; Hilton, 2016; Kihzoza, 2016). Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) melatih peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis.

#### 2.5.4 Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dan Hasil Belajar

Model pembelajaran *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) menekankan peserta didik membangun keterampilan berpikir secara optimal. Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) juga mengupayakan kemampuan peserta didik berpikir secara kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Crampton & Burke, 2020; Tunjera & Chigona, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Nakapan 2016; Baz, 2018; Zhai, 2018). Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) berhasil meningkatkan hasil belajar menggunakan kemampuan dan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran (Laxman & Sheryn, 2018; Miller, *et al.*, 2019). Kemampuan memecahkan masalah mendorong peserta didik memperoleh hasil belajar secara optimal (Sardone, 2019). Diterapkannya model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dalam proses pembelajaran mampu mencapai hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Berdasarkan kajian teoritis 2.5.1 sampai dengan 2.5.4, hubungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) yang diterapkan pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pengaruh kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) mampu menegaskan pendapat para ahli dan kajian teoritis yang mengindikasikan jika model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Sehingga penelitian ini akan dilanjut untuk membuktikan perbedaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kemampuan berpikir kritis membutuhkan keterampilan berpikir, kebiasaan yang bertahap, dan kredibilitas sumber. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan keterampilan lain seperti menganalisis ide, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi informasi literasi, menafsirkan sumber belajar, dan mengevaluasi bukti dan hasil pembelajaran (Tseng, 2019; Siburian, *et al.*, 2019; Zhou & Lin, 2019). Hasil penelitian dari sudut pandang pedagogis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan berpikir kreatif, kemampuan mengembangkan ide dalam mengkonstruksi pengetahuan, menganalisis kredibilitas sumber belajar, dan kemampuan memecahkan masalah secara analitis, kritis, dan logis (Rivers & Kinchin, 2019). Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan melalui peran aktif keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pembelajaran berbasis masalah menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan tersebut mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Model

*Problem Based Learning* (PBL) menekankan kemampuan berpikir peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara berkala (Wijnen, *et al.*, 2017). Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperoleh melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) meliputi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Kumar & Refaei, 2017; Lee & Blanchard, 2019). Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Model ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, dan pemecahan masalah yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Tahapan model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dapat dihubungkan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sintak model tersebut yaitu, (1) *substitution*; (2) *augmentation*; (3) *modification*; (4) *redefinition* (Tunjera & Chigona, 2020). *Substitution* merupakan tahap awal yang mampu memperlihatkan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu peserta didik mengganti media konvensional menjadi media teknologi serta mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi, *augmentation* mengumpulkan, menyusun informasi dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber serta menyeleksi kesalahan digital pada tulisan sumber informasi yang diperoleh, *modification* menciptakan lingkungan belajar sosial dengan berdiskusi secara *online* dan menganalisis untuk memecahkan masalah dengan memberikan kesimpulan pada hasil akhir, aktivitas inilah yang memunculkan indikator kemampuan berpikir kritis (*inference*), dan *redefinition* berkaitan dengan *output* pembelajaran berupa hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) mengingatkan peserta didik bahwa pemecahan masalah pembelajaran dapat terselesaikan dengan menerapkan kemampuan dan keterampilan berpikir secara kritis untuk memperoleh kualitas hasil belajar lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan uraian dari kajian teori, peneliti mengasumsikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) diciptakan agar

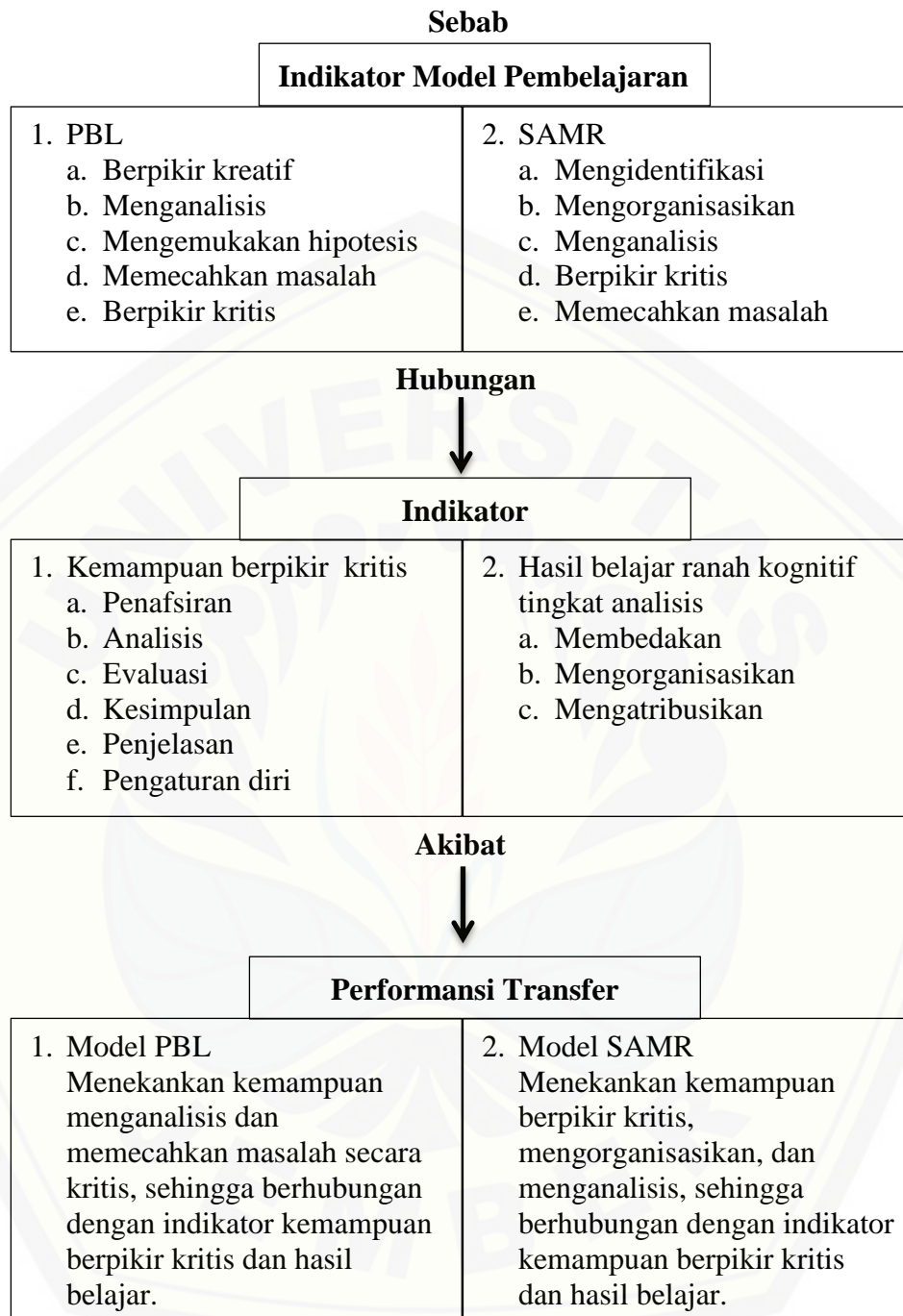


peserta didik mampu berpikir secara kritis, analitis, logis, dan kreatif dalam memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir kritis. Kedua model pembelajaran dalam penelitian ini akan dikaji perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Penelitian ini diujikan pada dua kelas yang berbeda, masing-masing kelas dibedakan menjadi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 menggunakan model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR), sedangkan kelas eksperimen 2 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan uraian di atas, disajikan pada Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Teoritik sebagai berikut:







Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

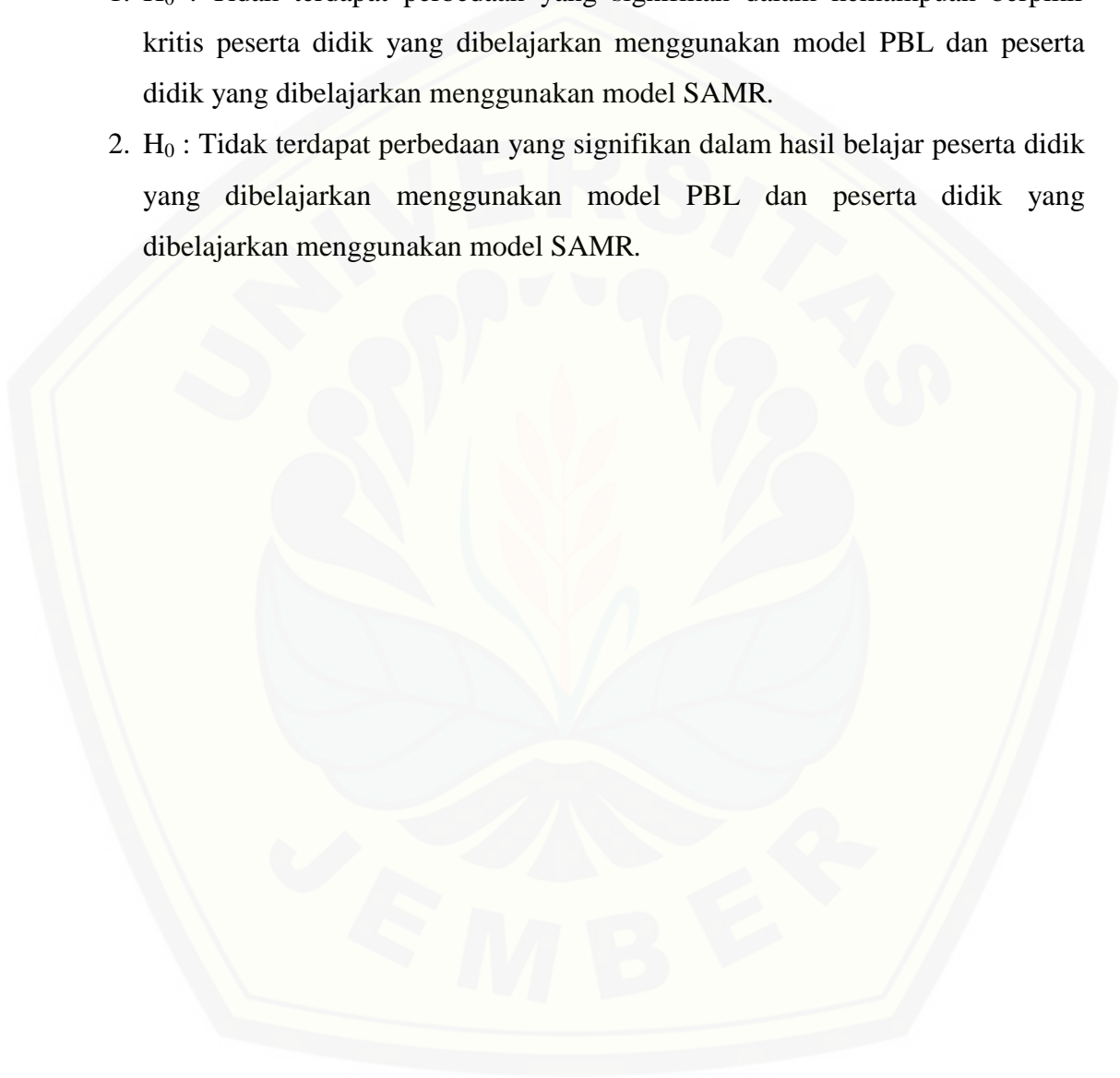
## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan pada penelitian kuantitatif dengan membuat dugaan atau prediksi ataupun jawaban sementara untuk menguji kebenaran dari suatu teori, biasanya peneliti mengajukan dua sampai empat

hipotesis (Creswell, 2014:139). Hipotesis diciptakan dari teori yang ada sebelumnya dan diuji kebenarannya hingga menciptakan teori baru.

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penulisan pada penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 ini memaparkan tentang: (1) rancangan penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) definisi operasional; (4) populasi dan sampel; (5) instrumen penelitian; (6) pengumpulan data; (7) analisis data; (8) prosedur penelitian.

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini akan memaparkan tentang: (1) variabel penelitian; (2) pendekatan penelitian; (3) desain penelitian.

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek terpenting dalam penelitian. Karakteristik penelitian yang dapat diukur akan dijadikan sebagai variabel (Creswell, 2014:52). Berdasarkan penggunaan dalam penelitian, variabel diklasifikasikan menjadi dua yakni, variabel bebas dan variabel terikat (Ary, *et al.*, 2010:37). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan dua variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai pengaruh atau penyebab “X” (Creswell, 2014:53). Variabel bebas disebut juga sebagai variabel manipulasi atau *treatment*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL) ( $X_1$ ) dan model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) ( $X_2$ ).

##### b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan hasil dari variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas “Y” (Creswell, 2014:53). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis ( $Y_1$ ) dan hasil belajar ( $Y_2$ ).

##### 3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji teori obyektif dengan

memeriksa terhadap hubungan antar variabel (Creswell, 2014:4). Penelitian kuantitatif diawali dengan adanya hipotesis penelitian dengan pernyataan terhadap hubungan yang diharapkan antar variabel (Ary, *et al.*, 2010:92). Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif dan induktif yang diawali dari adanya gagasan para ahli, kerangka teori, dan pemahaman peneliti yang berdasarkan kejadian di lapangan dengan dikembangkan menjadi permasalahan dan pemecahannya yang diajukan guna mendapatkan pembenaran berbentuk dukungan data empiris yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

### 3.1.3 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *quasi experimental design*. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan penggunaan *quasi experimental* adalah karena tidak memungkinkan untuk menggunakan rancangan penelitian *true experimental*. Hal ini dikarenakan ketidakmungkinan pada kondisi, jadwal, dan dilakukannya randomisasi penuh terhadap subjek penelitian (Ary, *et al.*, 2010:26). Desain *quasi experimental* menggunakan kelompok utuh yang sudah ada sebelumnya, kedua kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak. Bentuk desain *quasi experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only, nonequivalent multiple-group design*. Rancangan penelitian ini dikarenakan subjek penelitian yang digunakan terdapat dua kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berbeda dan tidak memiliki kelompok kontrol (Wiersma & Jurs, 2009:167).

Rancangan *posttest-only, nonequivalent multiple-group design*, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen 1	$X_2$	$O_1$ $O_2$
Eksperimen 2	$X_1$	$O_1$ $O_2$

(Sumber: Wiersma & Jurs, 2009:167)

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Model *Problem Based Learning* (PBL)

X<sub>2</sub> = Model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR)

O<sub>1</sub> = *Posttest* kemampuan berpikir kritis

O<sub>2</sub> = *Posttest* kemampuan hasil belajar

Penelitian ini melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan model pembelajaran *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR), sedangkan kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Setelah pemberian perlakuan dilanjutkan dengan pemberian *post-test* berupa tes kinerja berupa karya dalam bentuk *paper* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan disertai dengan pemberian soal untuk mengukur hasil belajar.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Jember pada semester genap tahun ajaran 2019-2020. Adapun penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian.

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Jember. Berikut beberapa pertimbangan dilakukannya penelitian ini:

- a. Adanya ketersediaan MAN 2 Jember sebagai tempat penelitian;
- b. Tersedianya fasilitas aplikasi E-Learning Madrasah untuk pendidik dan peserta didik, sehingga memudahkan peneliti dalam menerapkan pembelajaran PBL dan SAMR;
- c. Uji homogenitas menunjukkan data yang diperoleh memiliki signifikansi  $>0,05$  (homogen), sehingga dapat dilakukan penelitian dengan subjek tersebut.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan, adapun waktu pelaksanaannya antara lain:



- a. Pertemuan pertama pada tanggal 27 Februari tahun 2020. Peneliti melakukan uji validitas hasil belajar di kelas XI IPS 3. Hal ini bertujuan untuk menguji kevalidan instrumen tes pada butir soal layak atau tidak dikerjakan oleh peserta didik.
- b. Pertemuan kedua pada tanggal 29 Juli tahun 2020. Peneliti menerapkan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) dan di akhir pembelajaran peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik.
- c. Pertemuan ketiga pada tanggal 30 Juli tahun 2020. Peneliti menerapkan perlakuan pada kelompok eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan di akhir pembelajaran peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan sebagai penjelas dalam mengartikan variabel pada penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model PBL merupakan pembelajaran aktif yang berfungsi sebagai stimulus dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir peserta didik. Model PBL mengkategorikan sintak terdiri dari empat tahap pembelajaran yaitu, (1) mereview dan menyajikan; (2) menyusun strategi; (3) menerapkan strategi; (4) membahas dan mengevaluasi hasil. Penyajian sintak model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat di Tabel 2.1

- b. Model SAMR

Model SAMR merupakan model pembelajaran berbasis teknologi untuk memilih, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi dalam pembelajaran. Model SAMR mengkategorikan sintak terdiri dari empat tahap pembelajaran yaitu, *substitution*, *augmentation*, *modification*, *redefinition* untuk

menyelesaikan tugas-tugas pendidikan yang lebih efektif. Penyajian sintak model SAMR dapat dilihat pada Tabel 2.2

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan menyelesaikan permasalahan yang berguna mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi asumsi yang berupa informasi dengan mempertimbangkan dan menilai keakuratan suatu argumen yang sesuai dengan perspektif pemikiran masing-masing. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator berpikir kritis yaitu, interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, pengaturan diri. Penyajian indikator berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 2.3.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang telah dicapai melalui tingkat keberhasilan dalam kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan penilaian hasil belajar ranah kognitif atau pengetahuan. Aspek pengetahuan yang diklasifikasikan meliputi *remembering* (C1), *understanding* (C2), *applying* (C3), *analyzing* (C4), *evaluating* (C5), *creating* (C6). Penilaian hasil belajar ranah kognitif pada penelitian ini menggunakan kognitif *analyzing* (C4). Penyajian indikator hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2.4.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi meliputi keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan seluruh anggota dari sampel, objek, orang, dan kelas yang dikategorikan secara baik (Ary, *et al.*, 2010:148). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS semester genap di MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Jumlah keseluruhan peserta didik adalah sebanyak 132 orang. Penentuan kelas eksperimen tidak dipilih secara *random*, melainkan dengan melakukan uji homogenitas dan menghitung rata-rata nilai Ulangan Harian sejarah wajib pada seluruh kelas XI IPS. Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sama atau

tidaknya varian populasi. Penelitian ini menggunakan analisis varians Anova dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*.

Hasil analisis uji homogenitas ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Apabila hasil analisis ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data disebut dengan homogen.
- b. Apabila hasil analisis ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data disebut dengan heterogen

Tabel 3.2 Hasil Uji Homogenitas Ragam Ulangan Harian Kelas XI IPS

Variabel	Levene Statistic	N	Sig.	Keterangan
UH XI IPS	1,910	132	0,131	Homogen

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 3.2, pada nilai signifikansi (*p-value*) uji *Levene* pada variabel UH XI IPS lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 memiliki ragam nilai yang homogen (lihat halaman 142).

Sampel adalah bagian dari adanya populasi (Ary, *et al.*, 2010:148). Sampel digunakan sebagai perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran sejarah yang memiliki kemampuan akademik yang tergolong sama. Sehingga sampel yang terpilih sebanyak dua kelas.

Tabel 3.3 Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS

Kelas	Rata-Rata
XI IPS 1	83,32
XI IPS 2	81,50
XI IPS 3	78,45
XI IPS 4	74,94

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel 3.3 hasil perhitungan uji homogenitas terhadap keempat kelas yang memiliki rata-rata tidak jauh berbeda, maka kelas sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen 2.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yakni: (1) instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dan (2) instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Pemilihan instrumen pengukuran yang tepat sangat penting bagi peneliti guna menentukan keberhasilan penelitiannya. Penelitian kuantitatif berbagai instrumen dalam memenuhi pengumpulan data, termasuk kuesioner, penilaian, tes, maupun skala sikap (Ary, *et al.*, 2010:32). Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan guna memberikan skor pada setiap variabel yang akan diteliti (Gay, *et al.*, 2012:151). Jenis instrumen penelitian terdiri dari beberapa variasi yakni, (1) pedoman wawancara; (2) pedoman pengamatan; (3) angket; (4) *check-list* atau daftar centang. Sedangkan, skala pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, maupun administrasi berupa, (1) Skala *Likert*; (2) Skala *Guttman*; (3) *Semantic Differential*; (4) *Rating Scale* (Sugiyono, 2016:93). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Penyusunan instrumen pengumpulan data membutuhkan kisi-kisi instrumen yang dilandaskan pada teori yang mendasari.

#### 3.5.1 Instrumen untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis

Alat ukur kemampuan berpikir kritis berbentuk soal tes kinerja berupa karya. Kisi-kisi kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada Lampiran D (lihat halaman 89). Instrumen alat ukur kemampuan berpikir kritis berbentuk tes kinerja berupa karya, dan peserta didik harus membuat suatu karya (*paper*) yang memiliki poin 4 jika benar pada masing-masing komponen (lihat halaman 91-95). Tes dilakukan sebanyak 1 kali, yakni setelah pelaksanaan perlakuan, guna mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### 3.5.2 Instrumen untuk Mengukur Hasil Belajar

Alat ukur hasil belajar peserta didik berbentuk soal tes berupa kuis. Kisi-kisi instrumen hasil belajar dapat dilihat pada Lampiran F (lihat halaman 96). Instrumen alat ukur hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang mengacu pada indikator pembelajaran tahap C4 (menganalisis). Tes tersebut berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tes dilakukan sebanyak 1 kali, yakni setelah pelaksanaan perlakuan guna mengukur hasil belajar peserta didik.

Instrumen tes hasil belajar berupa kuis harus diuji validitas dan reliabilitas agar memiliki tingkat daya pembeda dan tingkat kesulitan yang baik dan layak untuk diujikan. Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang akan diukur (Ary, *et al.*, 2010:225). Sedangkan reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana tes dapat mengukur secara konsisten dan akurat (Ary, *et al.*, 2010:201). Instrumen tes yang digunakan harus praktis agar tidak mempersulit peneliti maupun peserta didik.

### 3.5.3 Uji Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang digunakan sebagai alat ukur hasil belajar yang dilihat dari segi isi tes. Validitas isi merupakan instrumen yang berbentuk tes dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan (Sugiyono, 2017:129). Untuk menguji validitas tiap item instrumen ialah menggunakan korelasi antara skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dapat dikatakan valid apabila  $r_{hit} > r_{tab}$  ataupun sebaliknya.

Instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Sehingga untuk menguji validitas butir soal, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *software SPSS 22 for windows* untuk melakukan analisis korelasi antara butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :



- $r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dicari  
 $X$  = nilai variabel ke 1  
 $Y$  = nilai variabel ke 2  
 $N$  = banyaknya subyek

Hasil korelasi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Hasil korelasi akan disimpulkan jika nilai korelasi item tersebut sama atau lebih tinggi dari  $r_{tabel}$ , maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika nilai korelasi item lebih rendah daripada  $r_{tabel}$ , maka item tersebut dikatakan tidak valid. Hasil analisis validasi instrumen selanjutnya dikonfirmasi dengan kriteria validitas instrumen pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2017:134)

#### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini harus memiliki syarat praktis agar tidak mempersulit peneliti maupun peserta didik. Reliabilitas merupakan serangkaian alat ukur sejauh mana tes dapat mengukur secara akurat dan konsisten (Ary, *et al.*, 2010:201). Hasil pengukuran yang telah dilakukan akan tetap sama meskipun subjek, tempat, waktu, dan orang yang melakukan berbeda, tetapi hasil pengukurannya akan tetap sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*.

### 3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data sebagai bukti untuk memeriksa hipotesis maupun topik penelitian (Gay, *et al.*, 2012:176). Teknik pengumpulan data tepat akan menghasilkan data yang akurat dan objektif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar awal peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan tes yang berupa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Secara spesifik teknik pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan mencari data pada variabel yang dapat berupa transkrip, buku, catatan, prasasti, surat kabar, agenda, majalah, dan sebagainya. Dengan demikian, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar memperoleh data yang bersumber dari bukti tertulis dan berada di lokasi penelitian. Sehingga metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh beberapa data sebagai berikut:

- a. Jumlah peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020
- b. Nilai dari populasi penelitian dan nilai sampel yang digunakan pada penelitian kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

#### 3.6.2 Teknik Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tujuan penggunaan teknik tes adalah mengukur kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu (Ary, 2010:221). Tes kemampuan kognitif adalah tes yang sering digunakan dalam penelitian (Gay, *et al.*, 2012:155). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS. Penilaian pada kemampuan berpikir kritis menggunakan tes kinerja berupa karya, dan peserta didik harus membuat suatu karya (*paper*) yang memiliki poin 4 jika benar. Sedangkan penilaian untuk mengukur hasil belajar ialah berupa pertanyaan

berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal yang memiliki poin 3,33 jika benar dan 0 jika salah pada setiap butir soal.

### 3.7 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-*t* (*independent sample t-test*) yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelas yang saling bebas (Creswell, 2014:178). Sebelum melakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik uji-*t* (*independent sample t-test*), dipastikan terlebih dahulu koefisien reliabilitas pengukurannya, data hasil pengukuran uji validitasnya, selain itu asumsi normalitas dan homogenitas harus terpenuhi. Tujuan menggunakan uji-*t* (*independent sample t-test*) adalah untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan varians atau homogen pada kedua sampel data penelitian. Sehingga uji-*t* (*independent sample t-test*) bertujuan untuk membandingkan dua kelompok dan dua variabel terikat yang saling bebas.

Pengujian hipotesis dalam analisis data ini menggunakan bantuan program *software SPSS 22 for windows*. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menafsirkan hasil uji-*t* ialah menentukan varians dari kedua variabel. Varians keluaran dari uji-*t* pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* berfungsi menunjukkan apakah varians dari kedua variabel berbeda atau sama. Varians dari kedua variabel dinyatakan berbeda apabila nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ). Sebaliknya varians dari kedua variabel dinyatakan sama apabila nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance*. Hasil keluaran pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* menunjukkan varians dari kedua variabel berbeda, maka dalam pengujian *t* menggunakan nilai koefisien *t* pada baris *equal variances not assumed*. Apabila varians dari kedua variabel sama, maka nilai koefisien *t* yang harus dibaca adalah kolom *t* pada baris *equal variances assumed*.

Pengambilan keputusan uji-*t* atau *independent sample t-test* diperoleh melalui hasil perhitungan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai

sig. (*2-tailed*), sedangkan besarnya perbedaan *mean* atau rerata kedua kelas ditunjukkan melalui kolom *Mean Difference*. Pengambilan keputusannya antara lain:

1. Pengambilan keputusan menggunakan perhitungan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - a. Jika nilai  $t_{hitung}$  positif, maka terdapat perbedaan yang signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
  - b. Jika nilai  $t_{hitung}$  negatif, maka terdapat perbedaan yang signifikan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .
2. Pengambilan keputusan menggunakan nilai sig. (*2-tailed*)
  - a. Jika sig. (*2-tailed*) nilai signifikansi  $> 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima
  - b. Jika sig. (*2-tailed*) nilai signifikansi  $< 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak

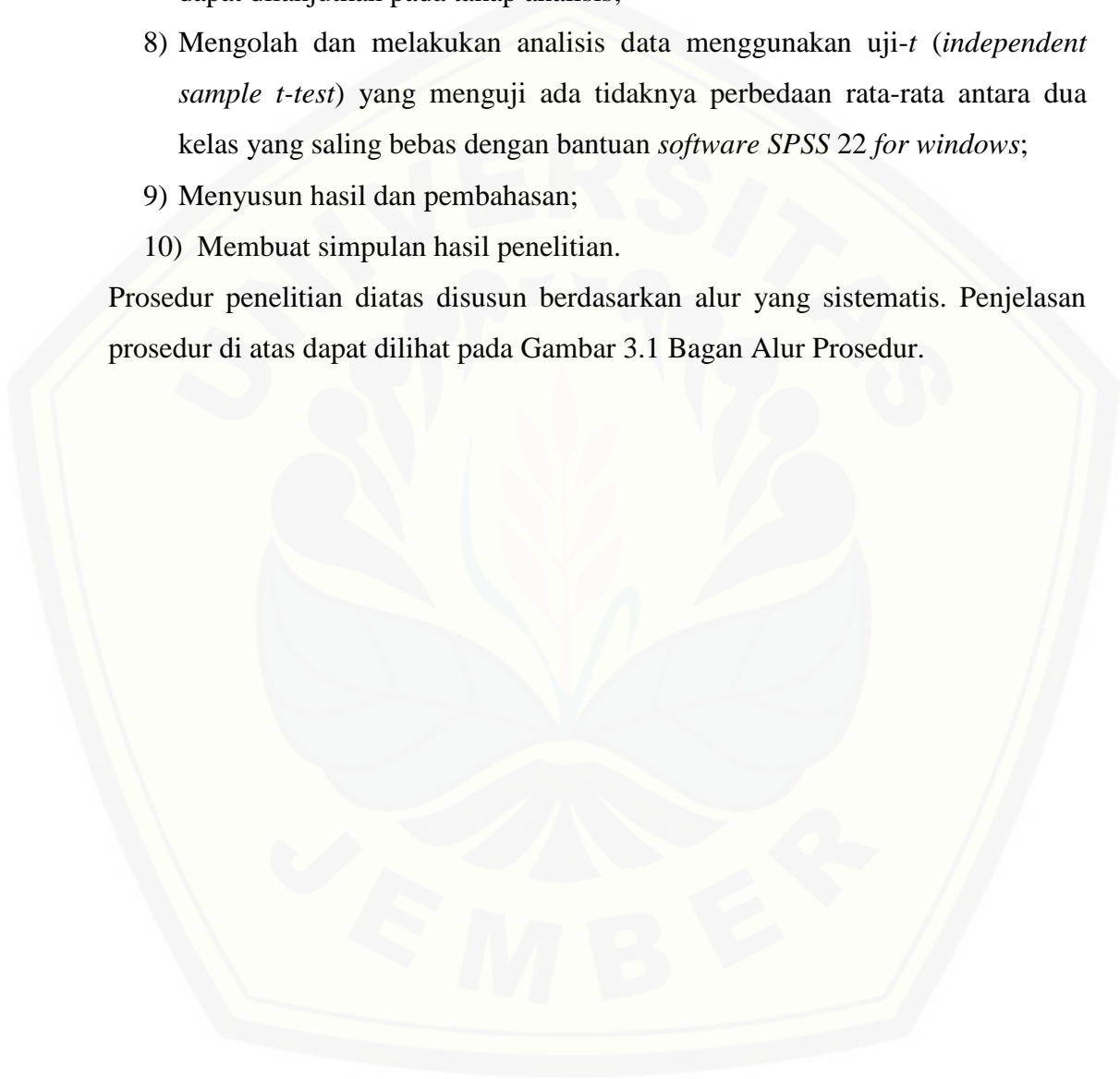
### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur eksperimen ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

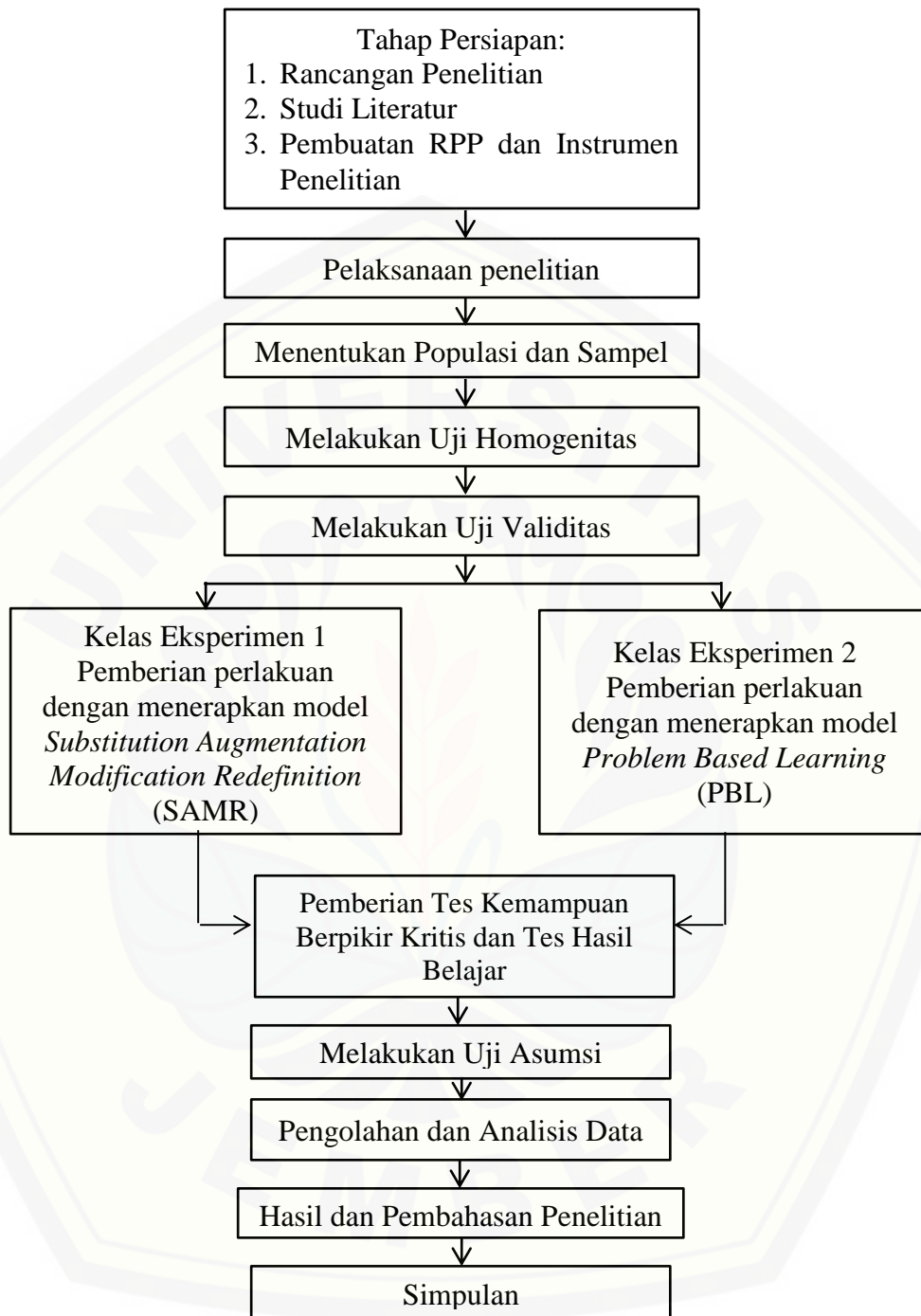
- a. Tahap persiapan antara lain meliputi :
  - 1) Perancangan penelitian;
  - 2) Studi literatur;
  - 3) Pembuatan RPP (Rancanagn Pelaksanaan Pembelajaran) dan instrumen penelitian
- b. Tahap pelaksanaan penelitian antara lain meliputi :
  - 1) Menentukan populasi dan sampel penelitian;
  - 2) Melakukan uji homogenitas berdasarkan ulangan harian mata pelajaran Sejarah Indonesia;
  - 3) Menentukan kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdasarkan hasil uji homogenitas dan hasil rata-rata nilai ulangan harian yang tidak jauh berbeda antara setiap kelas;
  - 4) Melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas di kelas selain kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 (lihat halaman 144);
  - 5) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen 1 yang menerapkan model SAMR dan kelas eksperimen 2 yang menerapkan model PBL (lihat halaman 145);

- 6) Melaksanakan *posttest* (tes akhir) terhadap kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2;
- 7) Melakukan uji asumsi dengan menggunakan uji homogenitas dan normalitas guna memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan pada tahap analisis;
- 8) Mengolah dan melakukan analisis data menggunakan uji-*t* (*independent sample t-test*) yang menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelas yang saling bebas dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*;
- 9) Menyusun hasil dan pembahasan;
- 10) Membuat simpulan hasil penelitian.

Prosedur penelitian diatas disusun berdasarkan alur yang sistematis. Penjelasan prosedur di atas dapat dilihat pada Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur.







Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR). Hasil analisis uji-*t* pada variabel kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05; menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR). Perbedaan rerata kemampuan berpikir kritis sebesar 5,784; nilai positif menunjukkan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) lebih baik dari kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan sejalan dengan penelitian teoritis yang ada sebelumnya.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR). Hasil analisis uji-*t* pada variabel hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based*

*Learning* (PBL) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR). Perbedaan rerata hasil belajar sebesar 4,189; nilai positif menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) lebih baik dari kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan sejalan dengan penelitian teoritis yang ada sebelumnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan hasil penelitian pertama bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR lebih unggul dibandingkan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL, maka disarankan untuk menggunakan model SAMR dalam proses pembelajaran secara *online* (daring). Implikasi dari temuan penelitian ini adalah model SAMR representatif untuk memecahkan kompleksitas masalah pembelajaran secara *online* (daring) dalam mata pelajaran sejarah, baik dari kompleksitas pembelajaran secara *online* maupun *offline*.
2. Temuan penelitian tentang hasil penelitian kedua bahwa hasil belajar menunjukkan adanya perbedaan signifikansi antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR. Dengan demikian, potensi pengetahuan peserta didik dalam perolehan hasil belajar dapat dioptimalkan. Saran berdasarkan temuan ini adalah mereka dibelajarkan menggunakan model pembelajaran secara *online* yang fokus pada pemecahan masalah otentik dalam dunia nyata. Pembelajaran berbasis *online* dapat menghasilkan dan mempermudah pendidik maupun peserta didik memperoleh hasil belajar. Jadi model

pembelajaran berbasis *online* ini (SAMR) dapat memfasilitasi upaya optimalisasi hasil belajar peserta didik dalam mendukung pembelajaran secara *online* (daring).

3. Menilai model SAMR lebih unggul dari PBL, secara teoritis dalam pelaksanaan *post test* kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar lebih baik. Model SAMR melakukan pembelajaran aktif dengan mengintegrasikan teknologi yang inovatif, mampu meningkatkan pembelajaran secara sosial, kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk mendorong memecahkan masalah pembelajaran yang diperlukan agar mampu memahami dukungan dan kesulitan belajar peserta didik proses pembelajaran secara *online* (daring).

### 5.3 Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Mempertimbangkan belum banyaknya penelitian tentang Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah, maka direkomendasikan penelitian lanjutan, meliputi:

1. Bagaimana bila penelitian dilakukan pada mata pelajaran lain, misalnya Matematika, Fisika, dan Ekonomi pada peneliti lain maupun pendidik di sekolah?
2. Berkaitan dengan temuan penelitian bahwa lebih unggulnya peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR dibandingkan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dalam kegiatan pembelajaran secara *online*, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menginvestigasi peran masing-masing model saat proses pembelajaran.
3. Penerapan model PBL dan SAMR dalam kegiatan pembelajaran sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran, terutama model SAMR sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran secara *online* (daring).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aghababaeian, P. *et al.* 2017. Investigating Changing in Social Studies Textbooks of Public Review (Basic Fourth and Fifth) Based on the Emphasis on Critical Thinking Skills Facione in the Last Three Decades. *International Education Studies*. 10(3): 108-115.
- Ahmed, I. & Chao, T. 2018. Assistive learning technologies for students with visual impairments: A critical rehumanizing review. *Journal Investigations in Mathematics Learning*. 10(3): 173-185.
- Aiyegbayo, O. 2015. How And Why Academics Do And Do Not Use Ipad For Academic Teaching?. *British Journal of Educational Technology*. 46(6): 1324-1322.
- Aldosemani, T. 2019. Inservice Teachers Perception of Perceptions of a Professional Development Plan Based on SAMR Model: A Case Study. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. 18(3): 46-53.
- Almeida, F. & Simoes, J. 2019. The Role of Serious Games, Gamification and Industry 4.0 Tools in the Education 4.0 Paradigm. *Contemporary Educational Technology*. 10(2): 120-136.
- Ambarwati, L. *et al.* 2014. Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dengan Media Word Square untuk Meningkatkan Retensi dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IIS 3 SMAN 2 Genteng Tahun Ajaran 2013/2014. *SRA (Student Research Article) Education*. 11(2): 1-7.
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk: Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Revisi Taksonomi Bloom. Cetakan 1. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ary, D. *et al.* 2010. *Introduction to Research in Education*. 8th ed. USA: Wadsworth.
- Bakhurst, D. 2020. Teaching, Telling and Technology. *Journal of Philosophy of Education*. 54(2): 305-3018.



- Baz, E. H., *et al.* 2018. Introducing an Innovative Technology Integration Model: Echoes from EFL Pre-service Teachers. *Education Information Technology*. 7(1): 1-22.
- Bedir, H. 2019. Developing a Framework for the Integration of 21st Century Learning and Innovation Skills into Pre-Service Elt Teachers' Practicum. *International Online Journal of Education and Teaching*. 6(4): 828-843.
- Boholano, H.B. 2017. Smart Social Networking: 21st Century Teaching and Learning Skills. *Research in Pedagogy*. 7(1): 21-29.
- Bower, M. & Vlachopoulos, P. 2018. A Critical Analysis Of Technology-Enhanced Learning Design Frameworks. *British Journal of Educational Technology*. 0(0): 1-17.
- Camacho, H. & Christiansen, E. 2018. Teaching Critical Thinking Within an Institutionalised Problem Based Learning Paradigm Quite a Challenge. *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*. 6(2): 91-109.
- Ceker, E. & Ozdamli, F. 2016. Features and Characteristics of Problem Based Learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. 11(4): 195-202.
- Chai, C.S., *et al.* 2015. Assessing Multidimensional Students Perceptions of Twenty First Century Learning Practices. *Asia Pacific Educational Research*. 4(2):1-10.
- Chai, C.S. & Kong, S.C. 2017. Professional Learning for 21st Century Education. *Journal of Computer Education*. 4(1): 1-4.
- Chalim, S. & Anwas, E. 2019. The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning. *Journal of Counseling and Education*. 14(1): 42-51.
- Conole, G. & Brown, M. 2018. Reflecting on the Impact of the Open Education Movement. *Journal of Learning Development*. 5(3): 187-203.
- Cotrunnada, Z.C., *et al.* 2019. Comparison of creative and creative capabilities history learning results using the method problem solving and problem based learning. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. 243(1): 1-10.

- Craciun, D. 2019. Training Future Language Teachers to Educate the Digital Generation. *Journal of Educational Sciences*. 1(39): 90-107.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative , Quantitative, & Mixed Method Approaches*. 4th ed. United States of America: Sage Publications.
- Crompton, H. & Burke, D. 2020. Mobile Learning and Pedagogical Opportunities: A Configurative Systematic Review of PreK-12 Research Using the SAMR Framework. *Journal Pre-proof*. 13(1): 1-50.
- Cuhadar, C. 2018. Investigation of Pre-service Teachers' Levels of Readiness to Technology Integration in Education. *Contemporary Educational Technology*. 9(1), 61-75.
- Currey, J., *et al.* 2018. Students Perceive Problem Based Learning Facilitates Development of Graduate Learning Outcomes and Professional Skills. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*. 9(1): 93-113.
- Demir, K., *et al.* 2019. Industry 5.0 and Human Robot Working Industry 5.0 and Human Robot Working. *Procedia Computer Science* 75(158): 688–695.
- Dilekli, Y. 2019. What are the dimensions of thinking skills in Turkish literature: a content analysis study?. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 8(1): 110-118.
- Dinc, E. 2019. Prospective Teachers' Perceptions of Barriers to Technology Integration in Education. *Contemporary Educational Technology*. 10(4), 381-398.
- Djamas, D., *et al.* 2018. Development of Interactive Multimedia Learning Materials for Improving Critical Thinking Skills. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. 14(4): 66-84.
- Eggen, P. & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Edisi Keenam. Diterjemahkan oleh Satrio Wahyono. Jakarta: Indeks.

- Elken, M. & Tellmann, S. M. 2019. Linking Higher Education and The World of Work: Learning Outcomes and Intermediary Organisations. *Journal of Education and Work*. 13(1): 1-15.
- Ellis, R. & Bliuc. A. 2017. Exploring New Elements Of The student Approaches To Learning Framework: The Role Of Online Learning Technologies In Student Learning. *Active Learning in Higher Education*. 1(1): 1-14.
- Erdogan, V. 2019. Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills iEFL Classes. *International Journal of Education and Research*. 7(11): 113-124.
- Erlina, R.N., *et al.* 2019. Implementation of Problem Based Learning with Audio Visual to Improve Critical Thinking and Learning Outcomes of historical subjects. *Jurnal Historica*. 4(1): 15-29.
- Facione, P. 2011. Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. *Insight Assessment*, (ISBN 13: 978-1-891557-07-1.), 1–28.
- Ferreira, C.M. & Serpa, S. 2018. Society 5.0 and Development: Contributions to a Discussion. *Management and Organizational Studies*. 5(4): 26-31.
- Firmansyah. 2016. “Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Taman Bondowoso Tahun 2015/2016”. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Fitrianingsih, *et al.* 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SOS 2 di SMAN 4 Jember Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Edukasi Unej*. 2 (1) : 32-36.
- Foresti, R., *et al.*, 2019. Smart Society and Artificial Intelligence: Big Data Scheduling and the Global Standard Method Applied to Smart Maintenance. *Elsevier Research Smart Society*. 0(0): 1-12.
- Fukahori, S. 2018. Towards a Theory of Disciplinary Relationships: A Proposal of an Analytical Framework of Disciplinary Learning Outcome Reference

- Points. *Educational Studies in Japan: International Yearbook*. 3(12) 61-75.
- Gay, L.R. *et al.* 2012. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. 10th Edition. USA:Pearson Education, Inc.
- Ghafar, A. 2020. Convergence between 21st Century Skills and Entrepreneurship Education in Higher Education Institutes. *International Journal of Higher Education*. 9(1): 218-229.
- Groen, M. V. & Eggen, T. J. H. M. 2020. Educational Test Approaches: The Suitability of Computer Based Test Types for Assesment and Evaluation in Formative and Summative Contexts. *Journal of Applied Testing Technology*. 21(1): 12-24.
- Grow, J. & Yang, S. 2018. Generation-Z Enters the Advertising Workplace: Expectations Through a Gendered Lens. *Journal of Advertising Education*. 22(1): 7-22.
- Grussendorf, J. & Rogol, N. C. 2018. Reflections on Critical Thinking: Lessons from a Quasi-Experimental Study. *Journal of Political Science Education*. 14(2): 151-166.
- Haleem, A. & Javaid, M. 2019. Industry 5.0 and Its Applications in Orthopaedics. *Journal of Clinical Orthopaedics and Trauma* 7(10): 807-808.
- Hamilton, E.R., *et al.* 2016. The Substitution Augmentation Modification Redefinition (SAMR) Model: A Critical Review and Suggestions for its Use. *Association for Educational Communications & Technology*. 5(1): 1-9.
- Hemker, L., *et al.* 2017. Design and Evolution of a Problem Based Learning Environment for Teacher Training. 11(2): 1-9.
- Hilton, J.T. 2016. A Case of the Application of SAMR and TPACK for Reflection on Technology Integration into Two Social Studies Classrooms. *The Social Studies*. 107(2): 68-73.
- Hursen, C. 2018. The Effect of Technology Supported Problem Based Learning Approach on Adults Self Efficacy Perception for Research Inquiry. *Education and Information Technologies*. 12(1): 1-15.



- Hussin, A.A. 2018. Education 4.0 Made Simple: Ideas for Teaching. *International Journal of Education & Literacy Studies*. 6(3): 92-98.
- Irfan, M., *et al.* 2019. The Implementation of Problem Based Learning Through Audio Visual Media in Improving Student's Basic Level of Critical Thinking Ability and History Learning Outcomes. *Jurnal Historica*. 3(1): 1-15.
- Ishak, R. & Mansor, M. 2020. The Relationship between Knowledge Management and Organizational Learning with Academic Staff Readiness for Education 4.0. *Eurasian Journal of Educational Research*. 8(5): 169-184.
- Johnson, E. 2014. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Kandar, A. & Qattan, M. 2020. E-Task-Based Learning Approach to Enhancing 21st-Century Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*. 13(1): 551-566.
- Khuriyah, L. *et al.* 2020. The Importance of Updating the Learning Media for History Teachers in Vocational High Schools. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 485(1):1-11.
- Kihoza, P., *et al.* 2016. Classroom ICT Integration in Tanzania: Opportunities and Challenges from the Perspectives of TPACK and Models. *International Journal of Education and Communication Technology*. 12(1): 107-128.
- Kimmons, R. & Hall, C. 2016. Toward a Broader Understanding of Teacher Technology Integration Beliefs and Values. *Journal of Technology and Teacher Education*. 24(3): 309-335.
- Kola, M., *et al.* 2019. Grade 9 Technology Teachers Explication of Critical Thinking and its Enactment in the Classroom. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*. 10(1): 1-13.
- Kowang, T., *et al.* 2020. Industry 4.0 competencies among lecturers of higher learning institution in Malaysia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 9(2): 303~310.



- Kumar, R. & Rafaei, B. 2017. Problem-Based Learning Pedagogy Fosters Students' Critical Thinking About Writing. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*. 11(2): 1-10.
- Kurniyawati, F.E., *et al.* 2017. Influence of Problem Based Learning by Using Mind Mapping Observed by the Prior Knowledge Level of Students Learning Outcomes in the Social Studies. *International Journal of Management and Administrative Sciences*. 5(2): 15-22.
- Kusumoto, Y. 2018. Enhancing Critical Thinking Through Active Learning. *De Gruyter Mouton*. 8(1): 45-63.
- Laxman, K. & Sheryn, L. 2018. Mobile Computing Devices in a Secondary School in New Zealand Charting Paths for the Future in Mobile Learning. *Internatioanl Journal of Social Sciences & Educatioan Studies*. 4(4): 1-9.
- Lee, H.C. & Blanchard, M. 2018. Why Teach With PBL? Motivational Factors Underlying Middle and High School Teachers Use of Problem-Based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*. 13(1): 1-20.
- Liu, W.C. & Low, E.L. 2015. Editorial: Teacher Education for the 21st Century. *Educational Research for Policy and Practice*. 14(2): 189-191.
- Lyddon, P.A. 2019. A Reflective Approach to Digital Technology Implementation in Language Teaching: Expanding Pedagogical Capacity by Rethinking Substitution, Augmentation, Modification, and Redefinition. *Test Canada Journal/Revue Test Du Canada*. 36(3): 186-200.
- Major, T. & Mulvihill, T. M. 2017. Problem Based Learning Pedagogies in Teacher Education: The Case of Botswana. *Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*. 12(1): 1-11.
- Marlatt, R. 2019. I didn't Say, Macbeth It was My Google Doc: A Secondary English Case Study of Redefining Learning in the 21st Century. *E-Learning and Digital Media*. 16(1): 46-62.
- McPhail, G. & Rata, E. 2015. Comparing Curriculum Types: Powerful Knowledge and 21st Century Learning. *NZ J Educ Stud*. 0(0): 1-16.

- Miller, L., *et al.* 2019. Am I Doing What I Think I'm Doing?: The Importance of a Theoretical Frame when Interating Tablets in Teacher Education. *Educational Renaissance*. 8(3): 20-29.
- Milner, M. & Wolfer, T. 2014. The Use of Decision Cases to Foster Critical Thinking in Social Work Students. *Journal of Teaching in Social Work*. 34(3): 269-284.
- Molla, T. & Cuthbert, D. 2019. Calibrating the PHD for Industry 4.0: Global Concern, National Agendas and Australian Institutional Responses. *Policy Reviews in Higher Education*. 3(2): 167-188.
- Nakapan, W. 2016. Using the SAMR Model to Transform Mobile Learning in a History of Art and Architecture Classroom. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*. 20(13): 809-811.
- Nagy, K. & Hajrizi, E. 2019. Building Pillars for Adapting Society 5.0 in Post-Conflict Countries. *IFAC Papers Online* 52(25): 40-45.
- Nganga, L. 2019. Preservice teachers' perceptions and preparedness to teach for global mindedness and social justice using collaboration, critical thinking, creativity and communication (4cs). *Journal of Social Studies Education Research*. 10(4): 26-57.
- Niasari, R. A., *et al.* 2015. Penerapan Model Problem Based Learning Dilengkapi Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Klakah Tahun 2014-2015. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1(1): 1-9.
- Ozkan, M. & Solmaz, B. 2015. Mobile Addiction of Generation Z and Its Effects on Their Social Lives. *Social and Behavioral Sciences*. 6(3): 92-98.
- Paulson, E. & Laverty, C. 2018. Lerging Learning Outcomes to Build an Online Information Literacy Tool. *Journal of Library & Information Services in Distance Learning*. 8(1): 1-14.
- Permendikbud. 2018. *Nomor 37 Tahun 2018: Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.

- Popescu, D., *et al.* 2019. Getting Ready for Generation Z Students-Considerations on 3D Printing Curriculum. *Propositotion and Representation Research Article*. 7(2): 240-268.
- Preimawati, N.W. 2019. “Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas Xi SMA dengan Model 4d”. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Puriwat, W. & Tripopsakul, S. 2020. Preparing for Industry 4.0–Will youths have enough essential skills?: An Evidence from Thailand. *International Journal of Instruction*. 13(3): 89-104.
- Puentedura, R. 2006. Transformation, technology, and education [Blogpost]. Retrieved from <http://hippasus.com/resources/tte/>.
- Puentedura, R. 2014. Building transformation: An introduction to the SAMR model [Blogpost] .Retrieved from [http://www.hippasus.com/rrpweblog/archives/2014/08/22/BuildingTransformation\\_AnIntroductionToSAMR.pdf](http://www.hippasus.com/rrpweblog/archives/2014/08/22/BuildingTransformation_AnIntroductionToSAMR.pdf).
- Puji, R.P.N. & Umamah, N. 2018. Edmodo Multimedia: Supporting Technology for Media Learning at Higher Education. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*. 3(1): 48-56.
- Rahmawati, I. 2020. Pengaruh Penerapan Strategi Circle of Knowlwdge Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 Arjasa. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Rahmawati, N.D. 2019. “Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA dengan Model 4D”. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Ram, M. P., *et al.* 2020. Geoscience Curriculum: Approach Through Learning Taxonomy and Outcome Based Education. *Higher Education for the Future*. 7(1): 22-44.
- Rivers, C. & Kinchin, I. 2019. Dynamic Learning: Designing a Hidden Pedagogy to Enhance Critical Thinking Skills Development. *Practice to Research Connections*. 4(2): 148-156.

- Rusdin, N. & Ali, S. 2019. Practice of Fostering 4Cs Skills in Teaching and Learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 9(6): 1021–1035.
- Salimova, T., *et al.* 2019. From Industry 4.0 to Society 5.0: Challenges for Sustainable Competitiveness of Russian Industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. 3(1): 1-7.
- Salmon, G. 2019. May the Fourth Be with You: Creating Education 4.0. *Journal of Learning for Development*. 6(2): 95-115.
- Sandtrock, J. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardone, N. B. 2019. Developing Engaging Learning Experiences in Preservice Education. *Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. 92(6): 235-245.
- Schipke, R. C. 2018. Cooperative Learning and Web 2.0: A Social Perspective on Critical Thinking. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*. 27(2) : 193-208.
- Sholeh, K. 2016. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siburian, J., *et al.* 2019. The Correlation Between Critical and Creative Thinking Skills on Cognitive Learning Results. *Eurasian Journal of Educational Research*. 8(1): 99-114.
- Singh, A. 2014. Challenges and Issues of Generation Z. *IOSR Journal of Business and Management*. 16(7): 59-63.
- Sipes, S. M. 2016. Development of a Problem Based Learning Matrix for Data Collection. *Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*. 11(1): 1-12.
- Skobelev, P.O. & Borovik, S.Y. 2017. On the Way from Industry 4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society. *International Scientific Journal Industry 4.0*. 11(6): 307-311.



- Stehle, S. M. & Burton, E. P. 2019. Developing Student 21st Century Skills in Selected Exemplary Inclusive STEM High Schools. *International Journal of STEM Education*. 6(39): 1-15.
- Stentoft, D. 2017. From Saying to Doing Interdisciplinary Learning: Is Problem Based Learning The Answer. *Active Learning in Higher Education*. 8(1): 1-11.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tawfik, A.A., et al. 2020. Comparing How Different Inquiry-based Approaches Impact Learning Outcomes. *IJPBL (Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning)*. 14(1):1-17.
- Taylor, D. B., et al. 2020. The Device in the Room: Technolog's Role in Third Grade Literacy Instruction. *Journal of Research on Technology in Education*. 18(1): 1-20.
- Thiel, B. & Marx, A. 2019. The Influence of Agriscience Research SAEs on Perceived Self-Efficacy of 21st Century Skill Attainment. *Journal of Agricultural Education*. 60(1): 80-95.
- Tseng, J. J. 2019. Do EFL Teachers Transform Their Teaching with Ipad? A TPACK-SAMR Approach. 8(7): 71-85.
- Tunjera, N. & Chigona, A. 2020. Teacher Educators' Appropriation of TPACK-SAMR Models for 21st Century Pre-Service Teacher Preparation. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. 16(3): 1-15.
- Ulger, K. 2018. The Effect of problem Based Learning on the Creative Thinking and Critical Thinking Disposition of Students in Visual Arts Education. *Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*. 12(1): 1-20
- Umachandran, K., et al. 2019. Designing Learning-Skills Towards Industry 4.0. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*. 11(2): 12-23.
- Umamah, N. et al. 2016. Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory,



- Intellectually, Repetition Berbantuan Media Video. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. 53(1):62:69.
- Umamah, N. 2017. "Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Zaman" dalam *Kapita Selekta (Pendidikan) Sejarah Indonesia*. Anggota IKAPI Yogyakarta. 192-201.
- Umamah, N. *et al.* 2020. Teacher Perspective: Innovative, Adaptive, and Responsive Instructional Design Aimed at Life Skills. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. 485(1):1-9.
- Warf, B. 2018. Teaching Digital Divides. *Journal of Geography*. 4(1): 1-11.
- Wiersma, W. & Jurs, S.G. 2009. *Research Methods in Education an Introduction*. US: Pearson Education, Inc.
- Wijnen, M, *et al.* 2017. Comparing problem-based learning students to students in a lecture-based curriculum: learning strategies and the relation with self-study time. *Eur J Psychol Educ*. 12(32): 431-447.
- Xiao, Y. 2017. Formative Assesment in a Test Dominated Context: How Test Pactice Can Become More Productive. *Language Assesment Quarterly*. 18(1): 1-17.
- Yu, T., *et al.* 2019. Integration of 21st Century Learning Skills (4C Elements) in Interventions to Improve English Writing Skill Among 3K Class Students. *International Journal of Contemporary Education*. 2(2): 100-121.
- Zhai, X., *et al.* 2018. Understanding the Relationship Between Levels of Mobile Technology use in High School Physics Classrooms and the Learning Outcome. *British Journal of Educational Technology*. 0(0): 1-17.
- Zhou, F. & Lin, Y. 2019. A Comparative Study of Critical Thinking Skills Between English and Japanese Majors in a Normal University. *English Language Teaching*. 12(12): 30-38.

## Lampiran A. Matrik Penelitian

## Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
1	2	3	4	5	6	7
Perbedaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) & <i>Substitution Augmentation Modification Redefinition</i> (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah?</li> <li>Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sebagai variabel <math>X_1</math></li> <li>Model <i>Substitution Augmentation Modification Redefinition</i> (SAMR) sebagai variabel <math>X_2</math></li> <li>Kemampuan Berpikir Kritis sebagai variabel <math>Y_1</math></li> <li>Hasil Belajar sebagai variabel <math>Y_2</math></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan Berpikir Kritis           <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Interpretation</i> (penafsiran)</li> <li><i>Analysis</i> (analisis)</li> <li><i>Evaluation</i> (evaluasi)</li> <li><i>Inference</i> (kesimpulan)</li> <li><i>Explanation</i> (penjelasan)</li> <li><i>Self regulation</i> (pengaturan diri)</li> </ol> </li> <li>Hasil Belajar Ranah Kognitif C4 (<i>Analyze</i>) meliputi :</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi</li> <li>Tes Kemampuan Berpikir Kritis</li> <li>Tes Hasil Belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian: Eksperimen semu (<i>Quasi experimental design</i>) dengan rancangan <i>posttest-only, nonequivalent multiple-group design</i>.</li> <li>Tempat Penelitian: MAN 2 Jember kelas XI IPS</li> <li>Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan tes.</li> <li>Analisis Data: Uji-<i>t</i> dengan memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas (Uji <i>Kolmogorov</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><math>H_0</math>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR.</li> <li><math>H_0</math>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan</li> </ol>

	<p>belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR pada mata pelajaran sejarah ?</p>		<p>a. <i>Differentiating</i> b. <i>Organizing</i> c. <i>Attributing</i></p>		<p><i>Smirnov Test</i>) dan uji homogenitas (<i>Homogeneity of Varians</i>). Uji-<i>t</i> (<i>Independent Sample t-test</i>) dengan bantuan program <i>SPSS 22 for Windows</i> bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan dua model pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.</p>	<p>dalam hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model SAMR.</p>
--	---	--	---	--	--	---

**Lampiran B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN 1**

Satuan Pendidikan : MAN 2 Jember

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

Kelas / Semester : XI / 1 (Satu)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator</b>
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	3.3.1 Menganalisis dampak politik pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. 3.3.2 Menganalisis dampak budaya pada masa penjajahan bangsa Eropa

	<p>(Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.3 Menganalisis dampak sosial pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.4 Menganalisis dampak ekonomi pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.5 Menganalisis dampak pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>
<p>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p>	<p>4.3.1 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dalam bentuk cerita sejarah berupa <i>paper</i>.</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis dampak politik pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
2. Peserta didik mampu menganalisis dampak budaya pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
3. Peserta didik mampu menganalisis dampak sosial pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.



4. Peserta didik mampu menganalisis dampak ekonomi pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
5. Peserta didik mampu menganalisis dampak pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
6. Peserta didik mampu menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dalam bentuk cerita sejarah berupa *paper*.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Dampak Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi bangsa Indonesia.

#### **E. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : SAMR (*Substitution, augmentation, modification, redefinition*)

Metode : Penugasan (Daring)

#### **F. Media dan Alat Pembelajaran**

Media : *E-Learning, Power point, WA Group*

Alat : HP dan Laptop

#### **G. Sumber Belajar**

1. Buku Sejarah Indonesia BSE untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
2. Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid IV
3. Artikel Ilmiah
4. Multimedia Interaktif dan Internet

#### **H. Langkah – Langkah Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum melakukan pembelajaran</li> <li>2. Melakukan presensi di kelas <i>online</i> pada aplikasi <i>E-Learning</i></li> <li>3. Memberikan motivasi untuk tetap <i>stay at home</i></li> </ol>	10 menit

	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik	
Inti	<p><b>Tahap 1 : Substitution</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi panduan untuk melihat, mengamati, dan membaca materi melalui media daring <i>E-Learning</i>, mereka diberi bacaan terkait materi “Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi bangsa Indonesia.”</li> <li>2. Peserta didik mencatat hal-hal yang perlu dicatat menggunakan media <i>Ms. Word</i> guna mengenalkan teknologi dalam setiap pembelajaran</li> <li>3. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang penjelasan materi</li> </ol> <p><b>Tahap 2 : Augmentation</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memperbolehkan peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, <i>e-book</i>, dan internet</li> <li>2. Pendidik menginstruksikan bahwa setiap informasi dari berbagai sumber harus dianalisis kebenarannya</li> <li>3. Peserta didik melakukan pengkajian dari berbagai sumber dan dicatat menggunakan media <i>Google.doc</i> guna menyeleksi kesalahan secara digital terhadap kajian informasi materi yang mereka analisis</li> </ol> <p><b>Tahap 3 : Modification</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dengan mengerjakan kedalam bentuk karya yaitu <i>paper</i> yang ditulis di <i>Google.doc</i> sesuai dengan informasi yang telah mereka cari pada buku ataupun internet ke dalam bentuk <i>paper</i></li> <li>2. Setiap peserta didik saling memberikan komentar ataupun saran serta mengkritik hasil pekerjaan antar teman menggunakan kolom komentar yang tersedia di <i>Google.doc</i> dengan memasukkan alamat <i>e-mail</i> masing-masing.</li> </ol> <p><b>Tahap 4 : Redefinition</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh peserta didik di dokumentasikan menjadi</li> </ol>	70 menit

	sebuah <i>paper</i> mengenai materi yang telah mereka dapatkan sebagai bentuk tahap akhir proses pembelajaran dan dikirim melalui <i>Google drive</i> maupun <i>E-mail</i> pendidik.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>2. Mengingatkan peserta didik agar menyelesaikan tugas (quiz) yang telah diberikan dan aktif di pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Berdoa.</li> </ol>	10 menit

## I. Penilaian

### 1. Jenis dan Teknik Penilaian:

- a) Jenis penilaian aspek pengetahuan dengan teknik tes tertulis (quiz)
- b) Jenis penilaian keterampilan dengan teknik tes kinerja

### 2. Bentuk Instrumen

- a) Penilaian Pengetahuan
  - Bentuk : Soal pilihan ganda
  - Instrumen : Tes Tertulis (Quiz)
- b) Penilaian Keterampilan
  - Bentuk : Produk (*paper*)
  - Instrumen : Tes Kinerja

**Lampiran C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN 2**

Satuan Pendidikan : MAN 2 Jember

Mata Pelajaran : Sejarah Wajib

Kelas / Semester : XI / 1 (Satu)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator</b>
3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	3.3.1 Menganalisis dampak politik pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. 3.3.2 Menganalisis dampak budaya pada masa penjajahan bangsa Eropa

	<p>(Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.3 Menganalisis dampak sosial pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.4 Menganalisis dampak ekonomi pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p> <p>3.3.5 Menganalisis dampak pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>
4.4 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.3.1 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dalam bentuk cerita sejarah berupa <i>paper</i> .

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis dampak politik pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
2. Peserta didik mampu menganalisis dampak budaya pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
3. Peserta didik mampu menganalisis dampak sosial pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.



4. Peserta didik mampu menganalisis dampak ekonomi pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
5. Peserta didik mampu menganalisis dampak pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
6. Peserta didik mampu menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dalam bentuk cerita sejarah berupa *paper*.

#### D. Materi Pembelajaran

1. Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi bangsa Indonesia.

#### E. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning*

Metode : Penugasan (Daring)

#### F. Media dan Alat Pembelajaran

Media : *E-Learning, Power point, WA Group*

Alat : HP dan laptop

#### G. Sumber Belajar

1. Buku Sejarah Indonesia BSE untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
2. Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid IV
3. Artikel Ilmiah

#### H. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum melakukan pembelajaran</li> <li>2. Melakukan presensi di kelas <i>online</i> pada aplikasi <i>E-Learning</i></li> <li>3. Memberikan motivasi untuk tetap <i>stay at home</i></li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh</li> </ol>	10 menit

	peserta didik	
Inti	<p><b>MENYAJIKAN MASALAH</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi panduan untuk melihat, mengamati, dan membaca materi melalui media daring <i>E-Learning</i>, mereka diberi bacaan terkait materi “Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi bangsa Indonesia.”</li> <li>2. Pendidik memberi kesempatan peserta didik membaca secara cepat materi yang telah diberikan melalui <i>E-Learning</i></li> </ol> <p><b>MENYUSUN STRATEGI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah membaca dan mengamati materi “Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi bangsa Indonesia.”, pendidik memberi kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya.</li> <li>2. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik yang masih ingin bertanya tentang penjelasan materi.</li> </ol> <p><b>MENERAPKAN STRATEGI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diperbolehkan mencari informasi dari berbagai sumber (buku, jurnal, <i>e-book</i>, atau internet).</li> <li>2. Pendidik menginstruksikan bahwa setiap informasi yang didapat dari berbagai sumber harus dianalisis kebenarannya. Pendidik memberikan dengan topik “Dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini”.</li> <li>3. Peserta didik melakukan pencarian dan pengamatan dari berbagai sumber untuk mendapatkan jawaban atas persoalan yang diberikan dan mengerjakan kedalam bentuk <i>paper</i>.</li> <li>4. Selama diskusi, pendidik melakukan tugas sebagai fasilitator dengan membuka kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya selama penugasan, sebagai motivator bagi peserta didik yang dinilai masih belum memahami, dan sebagai</li> </ol>	70 menit

	<p>evaluator</p> <p><b>MEMBAHAS DAN MENGEVALUASI HASIL</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik meminta peserta didik menyampaikan hasil penugasan melalui <i>E-learning</i></li> <li>2. Hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk <i>paper</i></li> <li>3. Pendidik memberikan klarifikasi hasil presentasi yang masih kurang dan memberi penguatan pada materi yang sudah tepat</li> <li>4. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil dari penugasan</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</li> <li>5. Mengingatkan peserta didik agar menyelesaikan tugas (quiz) yang telah diberikan dan aktif di pertemuan selanjutnya.</li> <li>6. Berdoa.</li> </ol>	10 menit

## I. Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

### 1. Jenis dan Teknik Penilaian:

- c) Jenis penilaian aspek pengetahuan dengan teknik tes tertulis (quiz)
- d) Jenis penilaian keterampilan dengan teknik tes kinerja

### 2. Bentuk Instrumen

- c) Penilaian Pengetahuan
  - Bentuk : Soal pilihan ganda
  - Instrumen : Tes Tertulis (Quiz)
- d) Penilaian Keterampilan
  - Bentuk : Produk (*paper*)
  - Instrumen : Tes Kinerja

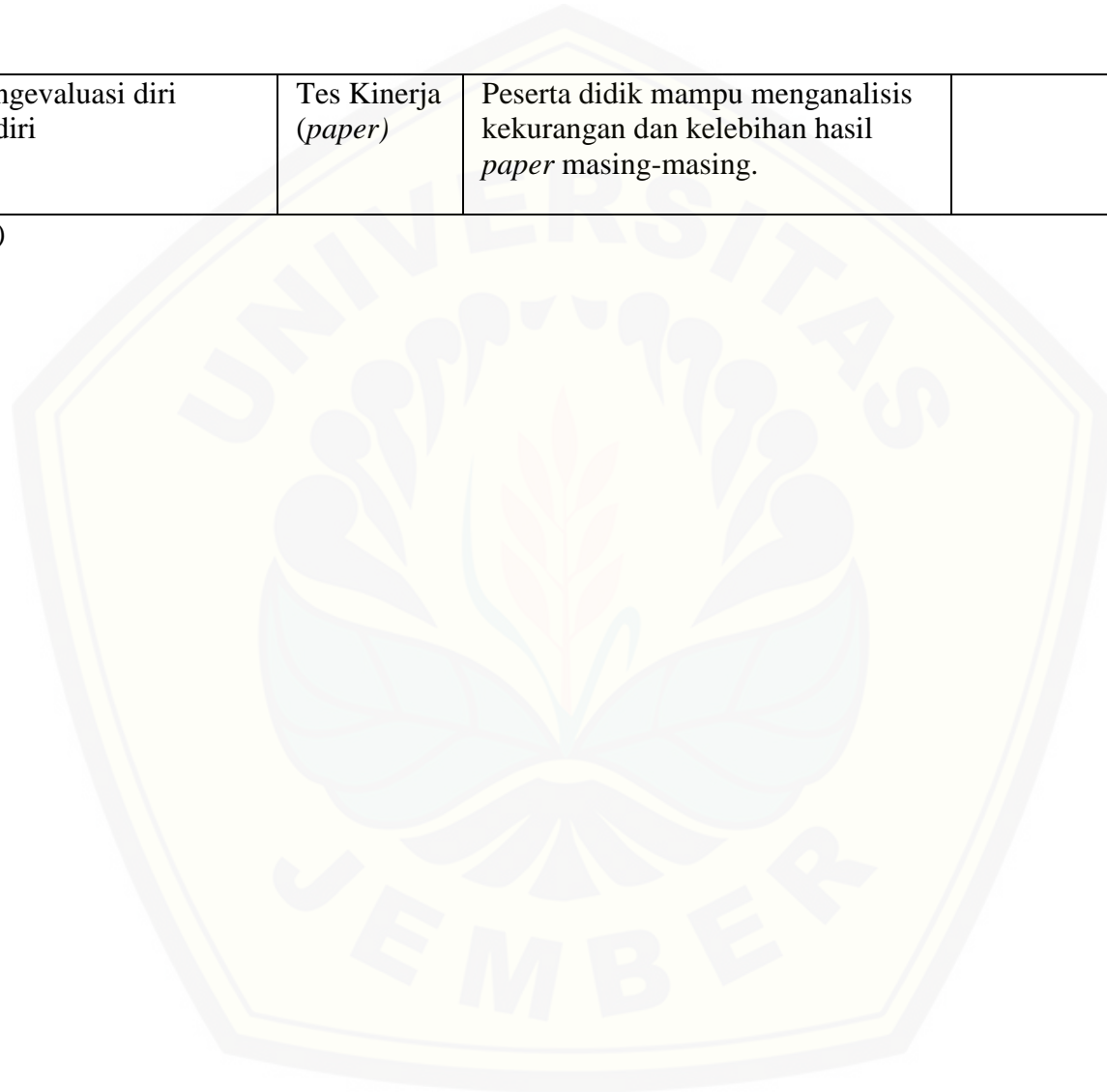
## Lampiran D. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

## Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Sub Indikator	Bentuk Penilaian	Kegiatan Peserta Didik	Materi	Soal
<i>Interpretation</i> (penafsiran)	a. Memahami permasalahan	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )	Peserta didik mampu mengolah permasalahan yang akan dibahas berdasarkan keselarasan tema dan isi yang akan dikerjakan.	Dampak kolonialisme dan imperialisme bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Indonesia.	Analisislah dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan Bangsa Indonesia masa kini. Buatlah dalam bentuk paper !
	b. Menggambarkan peristiwa permasalahan	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )			
<i>Analysis</i> (analisis)	a. Mengkaji ide argumen	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )	Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menganalisis tema dan isi <i>paper</i> dengan baik.		
	b. Menganalisis argumen	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )			
<i>Evaluation</i> (evaluasi)	a. Menilai kredibilitas	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )	Peserta didik dapat memanfaatkan sumber dari internet , buku pokok, dan buku penunjang.		
	b. Menilai argumen	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )			
<i>Inference</i> (kesimpulan)	a. Mengidentifikasi bukti	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )	Peserta didik mampu menemukan, menafsirkan, dan menarik kesimpulan sesuai dengan tema dan isi.		
	b. Merumuskan dugaan	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )			
	c. Mempertimbangkan dan menarik kesimpulan	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )			
<i>Explanation</i> (penjelasan)	a. Menyajikan hasil	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )	Peserta didik mampu mempresentasikan secara singkat hasil pekerjaan ( <i>paper</i> ) disertai dengan bukti yang otentik.		
	b. Menyajikan argumen	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )			

<i>Self Regulation</i> (pengaturan diri)	a. Mengevaluasi diri sendiri	Tes Kinerja ( <i>paper</i> )	Peserta didik mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan hasil <i>paper</i> masing-masing.		
---	------------------------------	---------------------------------	---	--	--

Sumber: (Facione, 2011)





## Lampiran E. Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

## E1. Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator Berpikir Kritis	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Memahami Permasalahan	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan dengan tepat dan rinci.	4
		2. Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan dengan tepat namun tidak rinci.	3
		3. Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi permasalahan dengan tepat dan rinci.	2
		4. Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi permasalahan dengan tepat dan rinci.	1
2.	Menggambarkan peristiwa permasalahan	1. Peserta didik mampu menggambarkan peristiwa pada permasalahan dengan tepat dan rinci.	4
		2. Peserta didik mampu menggambarkan peristiwa pada permasalahan dengan tepat namun tidak rinci.	3
		3. Peserta didik kurang mampu menggambarkan peristiwa pada permasalahan dengan tepat dan rinci.	2
		4. Peserta didik tidak mampu menggambarkan peristiwa pada permasalahan dengan tepat dan rinci.	1
3.	Mengkaji Ide Argumen	1. Peserta didik mampu mengkaji berbagai ide maupun pendapat dengan baik dan rinci.	4
		2. Peserta didik mampu mengkaji berbagai ide maupun pendapat dengan baik namun tidak rinci.	3
		3. Peserta didik kurang mampu mengkaji berbagai ide maupun pendapat dengan baik dan rinci.	2
		4. Peserta didik tidak mampu mengkaji berbagai ide maupun pendapat dengan baik dan rinci.	1
4.	Menganalisis Argumen	1. Peserta didik mampu menganalisis pendapat secara baik dan rinci.	4
		2. Peserta didik mampu menganalisis pendapat secara baik namun kurang rinci.	3

		3. Peserta didik kurang mampu menganalisis pendapat secara baik dan rinci.	2
		4. Peserta didik tidak mampu menganalisis pendapat secara baik dan rinci.	1
5.	Menilai Kredibilitas	1. Peserta didik menggunakan sumber dari internet, buku pokok, buku penunjang.	4
		2. Peserta didik menggunakan sumber dari internet dan buku pokok.	3
		3. Peserta didik menggunakan sumber dari buku pokok dan buku penunjang.	2
		4. Peserta didik menggunakan sumber dari buku penunjang.	1
6.	Menilai Argumen	1. Peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara baik dan sesuai konteks.	4
		2. Peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara baik tetapi tidak sesuai konteks.	3
		3. Peserta didik kurang mampu mengemukakan pendapat secara baik dan sesuai konteks.	2
		4. Peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapat secara baik dan sesuai konteks.	1
7.	Mengidentifikasi Bukti	1. Peserta didik mampu mendefinisikan bukti secara tepat dan mendalam.	4
		2. Peserta didik mampu mendefinisikan bukti secara tepat namun belum mendalam.	3
		3. Peserta didik kurang mampu mendefinisikan bukti secara tepat dan mendalam.	2
		4. Peserta didik tidak mampu mendefinisikan bukti secara tepat dan mendalam.	1
8.	Merumuskan Dugaan	1. Peserta didik mampu mengemukakan tafsiran secara baik dan sesuai konteks.	4
		2. Peserta didik mampu mengemukakan tafsiran secara baik tetapi tidak sesuai konteks.	3
		3. Peserta didik kurang mampu mengemukakan tafsiran secara baik dan sesuai konteks.	2
		4. Peserta didik tidak mampu mengemukakan tafsiran secara baik dan	1

		sesuai konteks.	
9.	Mempertimbangkan dan Menarik Kesimpulan	1. Peserta didik mampu menarik kesimpulan sesuai dengan fakta.	4
		2. Peserta didik mampu menarik kesimpulan namun belum sesuai dengan fakta.	3
		3. Peserta didik kurang mampu menarik kesimpulan sesuai dengan fakta.	2
		4. Peserta didik tidak mampu menarik kesimpulan sesuai dengan fakta.	1
10.	Menyajikan Hasil	1. Peserta didik mampu mempresentasikan secara tepat dan lengkap.	4
		2. Peserta didik mampu mempresentasikan secara tepat tetapi belum lengkap.	3
		3. Peserta didik kurang mampu mempresentasikan secara tepat dan lengkap.	2
		4. Peserta didik tidak mampu mempresentasikan secara tepat dan lengkap.	1
11.	Menyajikan Argumen	1. Peserta didik mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil kesimpulan dan fakta.	4
		2. Peserta didik mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil kesimpulan tetapi tidak sesuai dengan fakta.	3
		3. Peserta didik kurang mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil kesimpulan dan fakta.	2
		4. Peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil kesimpulan dan fakta.	1
12.	Mengevaluasi Diri Sendiri	1. Peserta didik mampu memahami kekurangan dan kelebihan hasil paper masing-masing dengan tegas.	4
		2. Peserta didik mampu memahami kekurangan dan kelebihan hasil paper masing-masing namun tidak tegas.	3
		3. Peserta didik kurang mampu memahami kekurangan dan kelebihan hasil paper masing-masing namun tidak tegas.	2
		4. Peserta didik tidak mampu memahami kekurangan dan kelebihan hasil paper masing-masing namun tidak tegas.	1

**E2. Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis**

No.	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memahami permasalahan				
2.	Menggambarkan peristiwa permasalahan				
3.	Mengkaji ide argumen				
4.	Menganalisis argumen				
5.	Menilai kredibilitas				
6.	Menilai argumen				
7.	Mengidentifikasi bukti				
8.	Merumuskan dugaan				
9.	Mempertimbangkan dan menarik kesimpulan				
10.	Menyajikan hasil				
11.	Menyajikan argumen				
12.	Mengevaluasi diri sendiri				
Total Skor					
Total Skor Akhir					

Rentang skor:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

Untuk menentukan adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor akhir

$\sum SP$  = Jumlah skor yang diperoleh

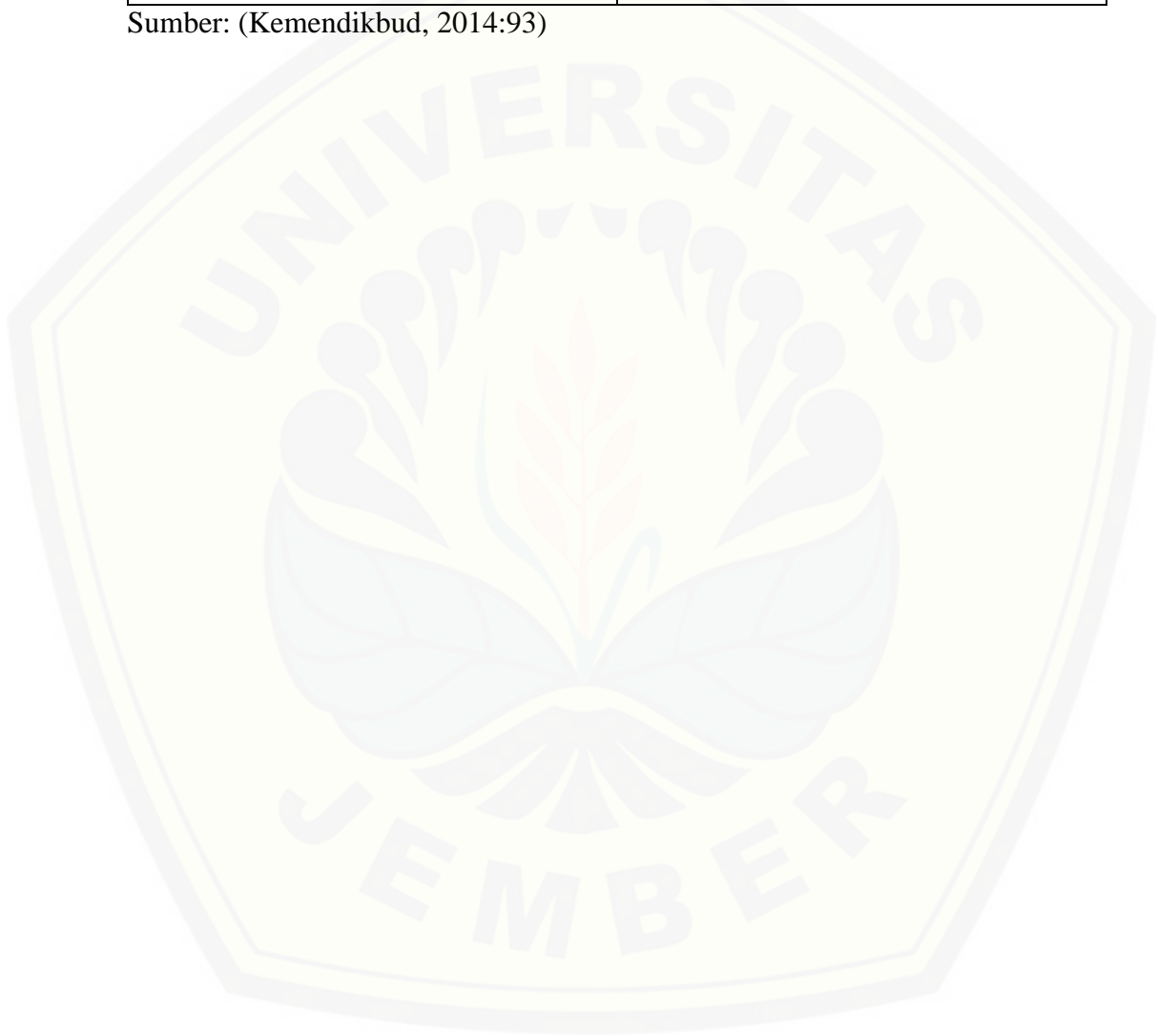
$\sum SM$  = Jumlah skor maksimal

yang diperoleh Sumber: (Kemendikbud, 2014:93)

Berikut tabel kriteria persentase kemampuan berpikir kritis:

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$80 < SA \leq 100$	Sangat kritis
$70 < SA \leq 79$	Kritis
$60 < SA \leq 69$	Cukup Kritis
$\leq 60$	Kurang Kritis

Sumber: (Kemendikbud, 2014:93)





## Lampiran F. Kisi-Kisi &amp; Instrumen Penilaian Hasil Belajar

## Kisi-Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi bangsa Indonesia.	3.3.1 Menganalisis dampak politik pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	1. Disajikan informasi tentang dampak kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak politik penjajahan Belanda di Indonesia.	Pilihan ganda	1	<p>Kolonialisme dan imperialisme di Indonesia menyebabkan rakyat semakin menderita sedangkan negara penjajah semakin makmur. Berikut akan dipaparkan dampak kolonialisme dan imperialisme bangsa Eropa di Indonesia antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Raffles membagi pulau Jawa 16 karesidenan yang terdiri atas beberapa distrik.</li> <li>2) Daendels membagi wilayah menjadi 9 prefektur dan terbagi dalam 30 <i>regentschap</i> (kabupaten).</li> <li>3) Antonio d'Abreau mengadopsi sistem tata negara dengan pemberian gelar pejabat pada kerajaan Ternate dan Tidore.</li> <li>4) Kolonial Belanda menerapkan ajaran <i>Trias Politica</i> dalam sistem pemerintahan Indonesia.</li> </ol>	C	3,33

							Berdasarkan kebijakan di atas, yang termasuk dampak politik dari penjajahan Belanda di Indonesia adalah... A. (1), (2), dan (3) benar. B. (1) dan (3) benar. <b>C. (2) dan (4) benar.</b> D. Hanya (4) saja benar. E. Semua jawaban benar.		
			2. Disajikan informasi tentang tugas Daendels dalam melaksanakan ekspansi kebijakan politik Gubernur Jenderal di Hindia Belanda. Peserta didik mampu menganalisis dampak politik dari	Pilihan ganda	2	Daendels berhasil melakukan ekspansi perubahan dalam sistem pemerintahan di Indonesia dengan melaksanakan tugasnya sebagai Gubernur jenderal Hindia Belanda. Tugas Daendels antara lain: 1) Membangun kembali Indonesia yang porak poranda setelah perang. 2) Mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. 3) Melaksanakan liberalisme dan membuka perdagangan bebas. 4) Melindungi pulau Jawa dari serangan tentara Inggris. Berdasarkan tugas-tugas Daendels di atas, tugas utama Daendels sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang berdampak politik terhadap	D	3,33	

				tugas utama Daendels sebagai Gubernur Jenderal di Hindia Belanda (Indonesia).			kehidupan bangsa Indonesia adalah... A. (1), (2), dan (3) benar. B. (1) dan (3) benar. C. (2) dan (4) benar. <b>D. Hanya (4) saja benar.</b> E. Semua jawaban benar.		
				3. Disajikan informasi tentang kebijakan-kebijakan Raffles di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak politik kolonialisme Inggris di Indonesia.	Pilihan ganda	3	Perhatikan kebijakan berikut ! Pada masa pemerintahan Raffles di Indonesia, Raffles mereformasi pemerintahan berpandangan liberal dan menghapus ikatan feodal dalam masyarakat Jawa. Adapun kebijakan kolonial Inggris di Indonesia antara lain: 1) Raffles membagi Jawa menjadi 16 karesidenan dan dikepalai oleh residen. 2) Daendels membentuk 3 jenis pengadilan untuk orang Eropa, 3) Daendels membagi wilayah kekuasaan menjadi 9 prefektur. 4) Raffles menyatakan bupati diangkat sebagai pegawai pemerintah. Berdasarkan kebijakan Raffles di atas, yang termasuk dampak politik dari	B	3,33

							kolonialisme Inggris di Indonesia adalah... A. (1), (2), dan (3) benar. <b>B. (1) dan (4) benar.</b> C. (2) dan (3) benar. D. Hanya (4) saja benar. E. Semua jawaban benar.		
				4. Disajikan informasi tentang kebijakan pada masa pemerintahan Daendels dan Raffles di Indonesia. Peserta diidk mampu menganalisis persamaan dari dampak kebijakan politik yang diterapkan Daendels dan Raffles di Indonesia	Pilihan ganda	4	Pada pemerintahan Raffles, sistem pemerintahan kolonial Belanda yang dipimpin Daendels diperbaiki. Kedua Gubernur Jenderal ini memiliki perbedaan dan persamaan dalam menerapkan kebijakan pada pemerintahannya, antara lain: 1) Daendels menolak gagasan liberalisme, sedangkan Raffles mendukung penerapan liberalisme. 2) Raffles mendukung dipulihkannya kedaulatan raja-raja pribumi, sedangkan Daendels mendukung <i>divide at impera</i> . 3) Daendels melanjutkan politik ekonomi VOC, sedangkan Raffles menerapkan ekonomi liberal. 4) Raffles dan Daendels bersikap anti feodalisme. Berdasarkan informasi di atas, persamaan kebijakan pemerintahan	D	3,33

							antara Daendels dan Raffles yang benar adalah... A. (1), (2), dan (3) benar. B. (1) dan (3) benar. C. (2) dan (4) benar. <b>D. Hanya (4) saja benar.</b> E. Semua jawaban benar.		
				5. Disajikan dampak politik dari penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak politik dari negara yang pertama datang ke Indonesia.	Pilihan ganda	5	Bangsa Portugis merupakan bangsa Eropa pertama yang mencapai Kepulauan Nusantara. Pencarian mereka untuk mendominasi sumber perdagangan rempah-rempah yang menguntungkan pada awal abad ke-16 dan usaha penyebaran Katolik Roma mereka yang bersamaan menyaksikan pendirian pos dan benteng perdagangan, serta unsur budaya Portugis yang kuat dan tetap penting di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, analisislah dampak politik dari penjajahan Portugis di Indonesia ! A. Penguasa pribumi (Bupati) di Jawa dilepaskan kedudukannya sebagai kepala pribumi secara turun temurun dan dijadikan sebagai pegawai pemerintah kolonial. <b>B. Maluku mengadopsi sistem</b>	B	3,33



							<p><b>pemerintahan atau tata negara dengan pemberian gelar pejabat pada kerajaan Ternate dan Tidore melalui pelantikan yang sah.</b></p> <p>C. Lahir dan berkembangnya partai politik sebagai bumerang pemerintah Spanyol di Indonesia.</p> <p>D. Kolonial Belanda menjalankan politik <i>divide et impera</i> atau memecah belah dengan tipu muslihat.</p> <p>E. Kolonial Belanda menerapkan kebijakan politik <i>Pax Nederlandica</i> yang mengubah sistem pemerintahan dari administrasi tradisional ke administrasi modern.</p>		
			6. Disajikan informasi tentang peristiwa Perjanjian Saragosa antara Portugis dan Spanyol. Peserta didik	Pilihan ganda	6	Perjanjian Saragosa merupakan perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 22 April 1529 antara Spanyol dan Portugis dalam menentukan belahan bumi bagian timur. Tujuannya adalah agar Portugis dan Spanyol tidak bersaing memperebutkan daerah kolonial yang ada di wilayah Maluku. Latar belakang dari perjanjian ini adalah kedatangan bangsa Spanyol di	A	3,33	

				mampu menganalisis dampak perjanjian tersebut terhadap kekuasaan Spanyol di Indonesia.		wilayah Maluku yang sebelumnya telah dikuasai Portugis terlebih dahulu. Berdasarkan penjelasan tersebut, analisislah dampak politik dari perjanjian tersebut terhadap kekuasaan Spanyol di Indonesia ! A. <b>Spanyol tidak lagi memiliki kekuasaan mengadu domba domba Ternate dan Tidore, Kerajaan Ternate jatuh ke dalam kekuasaan Portugis.</b> B. Spanyol menerapkan politik adu domba antara Ternate dan Portugis. C. Spanyol menerapkan monopoli perdagangan di Maluku D. Maluku menjadi " <i>The Richest Island In The World</i> selama imperialisme Spanyol di Indonesia. E. Ternate dan Tidore terpecah dan bertikai dalam mengusir Portugis dari Maluku.		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

			3.3.2 Menganalisis dampak budaya pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	1. Disajikan informasi tentang dampak budaya kolonialisme dan imperialisme di Indonesia pada masa kini. Peserta didik dapat menganalisis dampak budaya kolonialisme Belanda terhadap kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	Pilihan ganda	7	Corak kehidupan bangsa Barat mempengaruhi lingkungan kehidupan tradisional masyarakat pada kehidupan bangsa Indonesia masa kini. Pengaruh tersebut antara lain: 1) Seni arsitektur Museum Fatahillah, Kota Tua Jakarta 2) Tradisi Tanjidor 3) Penggunaan topi, jas, celana, sepatu 4) Musik Keroncong Berdasarkan pernyataan di atas, dampak budaya kolonialisme Belanda di Indonesia pada masa kini adalah... A. (1), (2), dan (3) benar. <b>B. (1) dan (3) benar.</b> C. (2) dan (4) benar. D. Hanya (4) saja benar. E. Semua jawaban benar.	B	3,33
				2. Disajikan informasi tentang karakteristik dampak imperialisme	Pilihan ganda	8	Kehidupan budaya Indonesia sejak kedatangan bangsa Barat banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut diawali oleh negara Portugis dan Spanyol. Setiap negara yang datang memiliki karakteristik berbeda-	D	3,33

				<p>Portugis dan Spanyol di Indonesia. Peserta didik mampu membandingkan dampak kehidupan budaya pada masa imperialisme Portugis dan Spanyol di Indonesia.</p>			<p>beda. Karakteristik tersebut antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Seni tari dansa lebih banyak dipopulerkan Portugis daripada Spanyol</li> <li>2) Kata serapan bahasa seperti biola (<i>viola</i>) berasal dari kosakata bahasa Spanyol sedangkan Portugis memperkenalkan seni arsitektur.</li> <li>3) Portugis dan Spanyol memperkenalkan alat musik dan sistem solmisasi dalam berbagai karya lagu.</li> <li>4) Portugis memperkenalkan jenis musik keroncong di Indonesia sedangkan Spanyol memperkenalkan tarian dansa di Indonesia.</li> </ol> <p>Berdasarkan karakteristiknya, perbedaan dampak budaya dari negara Portugis dan Spanyol adalah...</p> <p>A. (1), (2), dan (3) benar.          B. (1), dan (3) benar.          C. (2) dan (4) benar.  <b>D. Hanya (4) saja benar.</b>          E. Semua jawaban benar.</p>		
				3. Disajikan informasi	Pilihan ganda	9	Perhatikan informasi di bawah ini ! Dampak besar yang ditimbulkan oleh	C	3,33

				<p>tentang dampak budaya yang ditimbulkan dari penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak budaya dari penjajahan Spanyol terhadap kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>		<p>penjajahan bangsa Eropa terhadap penduduk pribumi adalah hilangnya budaya dan tradisi. Setelah diambil alih oleh pemukim bangsa Eropa, mereka dilucuti dari budaya mereka yang unik. Budaya tersebut antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Nama-nama orang Indonesia di Maluku menggunakan nama da Costa, Dias, de Fretas, Gonsalves, Mendoza, Rodriguez, da Silva.</li> <li>2) Bumbu dapur Pidis digunakan sebagai bumbu masak rakyat Minahasa.</li> <li>3) Peninggalan benteng-benteng Portugis di Maluku.</li> <li>4) Makanan Panada sebagai makanan akulturasi antara Spanyol dan Minahasa.</li> </ol> <p>Berdasarkan informasi di atas, dampak budaya yang ditimbulkan dari penjajahan Spanyol dalam kehidupan budaya bangsa Indonesia masa kini adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>A. (1), (2), dan (3) benar.</li> <li>B. (1), dan (3) benar.</li> <li>C. <b>(2) dan (4) benar.</b></li> <li>D. Hanya (4) saja benar.</li> </ol>		
--	--	--	--	--	--	---	--	--



							E. Semua jawaban benar.		
				4. Disajikan informasi tentang dampak budaya dari kolonialisme dan imperialisme bangsa Eropa di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak budaya dari imperialisme Portugis di Indonesia.	Pilihan ganda	10	Perhatikan informasi berikut ! Penjajahan bangsa Eropa di Indonesia berlangsung cukup lama dan memberikan pengaruh terhadap kehidupan budaya masyarakat Indonesia. Pengaruh tersebut berdampak pada kebudayaan Indonesia, antara lain: 1) Musik keroncong 2) Nama-nama keluarga di Maluku 3) Kesenian Tanjidor di Betawi 4) Pakaian prajurit di Keraton Yogyakarta Berdasarkan informasi di atas, peninggalan budaya negara Portugis di Indonesia adalah.... <b>A. (1), (2), dan (3) benar.</b> B. (1) dan (3) benar. C. (2) dan (4) benar. D. Hanya (4) saja benar. E. Semua jawaban benar	A	3,33
				5. Disajikan informasi tentang musik	Pilihan ganda	11	Musik Keroncong masuk ke Indonesia pada abad ke-16. Musik ini dibawa oleh pelaut Portugis yang dikenal dengan nama Fado. Dalam	E	3,33

				keroncong. Peserta didik mampu menganalisis dampak budaya penjajahan Portugis pada masa kini dan mampu menarik nilai akulturasi pada masa penjajahan Portugis.			perkembangannya, musik ini mulai dimasukan dengan unsur nusantara, seperti gamelan dan suling. Berdasarkan penjelasan tersebut, analisislah dampak budaya dari kesenian tersebut terhadap budaya di Indonesia ! A. Musik keroncong mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. B. Kehidupan masyarakat bergaya kebarat-baratan. C. Malaka berhasil membangun budaya masyarakat. D. Kesenian Indonesia dan Portugis merupakan kesenian yang sama. <b>E. Terciptanya akar akulturasi dalam kesenian dan budaya masyarakat Indonesia.</b>		
				6. Disajikan informasi tentang peran penguasa pribumi di Jawa pada mana kolonialisme Inggris di	Pilihan ganda	12	Perubahan pola hidup masyarakat Indonesia terpengaruh budaya hidup orang Barat, di tengah-tengah budaya tradisional Paku Buwono V memerintahkan menyusun serat Centhini, yaitu tentang pengetahuan mistik Jawa. Pujangga Kraton Surakarta menulis karya berbentuk prosa. Paku Alam dan	A	3,33

				Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak budaya dari kolonialisme Inggris di Indonesia pada masa kini.			Hamengkubuwono V melindungi budaya di istana kerajaan. Hal tersebut dilakukan oleh para penguasa pribumi karena Raffles sangat menjunjung tinggi budaya Jawa. Berdasarkan ilustrasi di atas, analisislah dampak budaya dari peran penguasa pribumi pada masa pemerintahan Raffles di Indonesia ! <b>A. Peranan politik para elit merosot dan membuat raja atau bangsawan mengalihkan perhatiannya ke bidang seni budaya sebagai bentuk menjunjung tinggi budaya Jawa.</b> B. Ikatan tradisi kehidupan pribadi menjadi lemah akibat masuknya budaya Barat yang modern. C. Wujud melestarikan budaya masyarakat Yogyakarta. D. Pelestarian budaya masyarakat setempat. E. Ikatan kuat antara penguasa penguasa pribumi dengan budaya Jawa.		
			3.3.3 Menganalisis dampak sosial	1. Disajikan informasi tentang	Pilihan ganda	13	Perhatikan informasi berikut ! Kolonialisme Belanda di Indonesia menerapkan kehidupan diskriminatif.	B	3,33

			<p>pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>	<p>kehidupan sosial pada masa kolonialisme Belanda di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak sosial kolonialisme Belanda terhadap kehidupan bangsa Indonesia.</p>			<p>Diskriminatif tersebut antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Daendels memaksa rakyat melakukan kerja paksa (<i>rodi</i>) untuk membangun jalan Anyer-Panarukan.</li> <li>2) Daendels melarang sistem perbudakkan</li> <li>3) Daendels membagi masyarakat pribumi berdasarkan status sosialnya (lapisan atas, lapisan menengah, lapisan bawah)</li> <li>4) Daendels melestarikan upacara penghormatan kepada residen, sunan, atau sultan</li> </ol> <p>Berdasarkan informasi di atas, dampak sosial dari kolonialisme Belanda di Indonesia berdasarkan hukum ketatanegaraan Hindia Belanda adalah...</p> <p>A. (1), (2), dan (3) benar.  <b>B. (1) dan (3) benar.</b>                  C. (2) dan (4) benar.                  D. Hanya (4) saja benar.                  E. Semua jawaban benar.</p>		
				<p>2. Disajikan informasi tentang hukum yang</p>	<p>Pilihan ganda</p>	<p>14</p>	<p>Perhatikan informasi di bawah ini !                  Kehidupan sosial pada masa kerajaan Nusantara merupakan hukum adat yang diwariskan secara turun temurun.</p>	<p>C</p>	<p>3,33</p>

				berlaku pada pemerintahan Daendels di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak sosial dari pemerintahan Daendels di Indonesia.			Adapun hukum yang ditegakkan antara lain: 1) Golongan pribumi bumiputra ditetapkan sebagai golongan atas. 2) Daendels membentuk badan peradilan orang Eropa, Timur Asing, dan pribumi dengan ketentuan hukum berbeda. 3) Keturunan bangsawan ditetapkan sebagai lapisan menengah dalam pelapisan sosial. 4) Daendels membagi status sosial berdasarkan Hukum ketatanegaraan Hindia Belanda. Berdasarkan hukum yang berlaku dan ditegakkan oleh kolonial Belanda, dampak sosial dari pemerintahan Daendels di Indonesia adalah... A. (1), (2), dan (3) benar. B. (1) dan (3) benar. <b>C. (2) dan (4) benar.</b> D. Hanya (4) saja benar. E. Semua jawaban benar.		
				3. Disajikan informasi tentang kolonialisme Inggris pada	Pilihan ganda	15	Pada masa kolonialisme Inggris di Indonesia, Raffles menghapus kerja rodi dan perbudakan. Namun, Raffles melakukan pelanggaran undang-undang dengan melakukan kegiatan	A	3,33



				<p>masa pemerintahan Raffles di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak sosial dari kolonialisme Inggris di Indonesia.</p>			<p>serupa. Adapun penerapan penguasaan Raffles di Indonesia antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Raffles menghapus kerja rodi (kerja paksa).</li> <li>2) Raffles menghapus perbudakan.</li> <li>3) Raffles mengubah hukum warna kulit menjadi hukum besar kecilnya kesalahan seseorang.</li> <li>4) Raffles memberlakukan sistem <i>landrent</i> (sewa tanah) untuk mengisi kas negara.</li> </ol> <p>Berdasarkan informasi di atas, dampak sosial dari kolonialisme Inggris yang diperintah oleh Raffles di Indonesia adalah...</p> <p><b>A. (1), (2), dan (3) benar.</b>          B. (1) dan (3) benar.          C. (2) dan (4) benar.          D. Hanya (4) saja benar.          E. Semua jawaban benar.</p>		
				<p>4. Disajikan informasi tentang masa pemerintahan Daendels dan Raffles. Peserta didik</p>	Pilihan ganda	16	<p>Perhatikan informasi di bawah ini ! Sebagai seorang revolusioner, Daendels dan Raffles mendukung perubahan-perubahan liberal. Tetapi, dalam melakukan kebijakannya mereka bersikap diktator yang kejam. Kedua pemimpin ini memiliki</p>	C	3,33

				<p>mampu membandingkan kebijakan yang diterapkan oleh Daendels dan Raffles terhadap kehidupan sosial masyarakat Indonesia.</p>		<p>perbedaan dalam menerapkan kebijakan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Daendels dan Raffles menerapkan perbudakan di Indonesia.</li> <li>2) Daendels menerapkan kerja paksa (<i>rodi</i>) sedangkan Raffles menerapkan kerja upah (sedikit upah).</li> <li>3) Daendels membuat jaringan pos distrik menggunakan kuda pos, sedangkan Raffles membuat rel kereta api.</li> <li>4) Daendels menghapus upacara penghormatan kepada residen, sedangkan Raffles mendukung budaya Jawa dengan membuat sebuah buku berjudul "<i>History of Java</i>".</li> </ol> <p>Berdasarkan informasi di atas, perbedaan penerapan kebijakan Daendels dan Raffles yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat Indonesia adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>A. (1), (2), dan (3) benar.</li> <li>B. (1) dan (3) benar.</li> <li><b>C. (2) dan (4) benar.</b></li> <li>D. Hanya (4) saja benar.</li> <li>E. Semua jawaban benar.</li> </ol>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				5. Disajikan informasi tentang dampak imperialisme Portugis di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak sosial dari imperialisme Portugis terhadap kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	Pilihan ganda	17	Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia membawa dampak dalam bidang sosial. Sehingga muncul agama nasrani di Indonesia tepatnya di Maluku. Bukti kedatangan Portugis di Indonesia antara lain: 1) Berkembangnya sistem perdagangan di Indonesia. 2) Dikuasainya hasil rempah-rempah di Maluku. 3) Raja Ternate dan Tidore turun tahta. 4) Muncul masyarakat menganut agama Katolik sebagai semangat dari 3G ( <i>Gold, Glory, Gospel</i> ). Berdasarkan informasi di atas, dampak sosial dari kedatangan Portugis di Indonesia sampai saat ini adalah... A. (1), (2), dan (3) benar. B. (1) dan (3) benar. C. (2) dan (4) benar. <b>D. Hanya (4) saja benar.</b> E. Semua jawaban benar.	D	3,33
				6. Disajikan informasi tentang karakteristik	Pilihan ganda	18	Orang Spanyol banyak mengendalikan orang pribumi di Tidore. Tanah dan kekayaan Tidore dirasuki oleh pemukim Spanyol dengan	A	3,33

				<p>imperialisme Spanyol di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak kehidupan sosial dari imperialisme Spanyol di Indonesia.</p>			<p>memperbudak orang Indonesia. Sehingga Spanyol memperluas agama Kristen di Tidore sebagai firman Tuhan yang mereka percayai dan memaksa untuk tidak mempraktikkan budaya mereka sendiri. Berdasarkan ilustrasi di atas, analisislah dampak kehidupan sosial dari imperialisme Spanyol di Indonesia !</p> <p><b>A. Agama Kristen mengubah keyakinan agama tradisional penduduk Tidore.</b></p> <p>B. Raja Tidore meminta dukungan Spanyol dalam menghadapi Ternate.</p> <p>C. Spanyol menerapkan politik adu domba terhadap Ternate dan Tidore.</p> <p>D. Bahasa daerah setempat merupakan kata serapan berasal dari bahasa Spanyol.</p> <p>E. Spanyol berusaha meredakan perlawanan antara kerajaan Ternate dan Tidore.</p>		
			3.3.4 Menganalisis	1. Disajikan informasi	Pilihan ganda	19	Pada abad XV bangsa Portugis dan Spanyol merupakan bangsa yang	D	3,33

			<p>dampak ekonomi pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>	<p>tentang karakteristik imperialisme Portugis dan Spanyol di Indonesia. Peserta didik membandingkan dampak ekonomi pada masa imperialisme Portugis dan Spanyol di Indonesia.</p>		<p>mencapai kemajuan di bidang pelayaran untuk meluaskan daerah kekuasaan mereka. Setiap negara yang datang ke Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kekuatan perdagangan Portugis lebih kuat daripada Spanyol.</li> <li>2) Pelayaran Portugis ke Indonesia dipimpin oleh Alfonso de Albuquerque, sedangkan Spanyol dipimpin oleh Ferdinand de Magellan.</li> <li>3) Portugis dan Spanyol sama-sama berfokus pada penyebaran agama Katholik di Maluku.</li> <li>4) Portugis mengandalkan sistem perdagangan Maluku di Asia-Eropa dan Spanyol mengandalkan perdagangan rempah-rempah dan menjadikan pelabuhan Manado sebagai jalur lintas perdagangan dunia.</li> </ol> <p>Berdasarkan karakteristik perbedaan kehidupan ekonominya, dampak dari imperialisme Portugis dan Spanyol di Indonesia adalah...</p> <p>A. (1), (2), dan (3) benar.</p>		
--	--	--	---	---	--	--	--	--



							<p>B. (1) dan (3) benar.  C. (2) dan (4) benar.  <b>D. Hanya (4) saja benar.</b>  E. Semua jawaban benar.</p>		
			<p>2. Disajikan informasi tentang kebijakan pada masa pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak ekonomi pada masa pemerintahan Daendels di Indonesia dalam kehidupan masa kini.</p>	Pilihan ganda	20	<p>Pada masa kekuasaan Gubernur Jendral Daendels, tanah milik raja berubah statusnya menjadi tanah milik pemerintah kolonial. Adapun kebijakan Daendels di Indonesia antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Daendels memberlakukan kerja paksa membangun Jalan Raya Anyer-Panarukan guna meningkatkan sistem jalur perdagangan.</li> <li>2) Daendels menerapkan politik etis sebagai simbol kemajuan Indonesia.</li> <li>3) Daendels mengenalkan tembakau, kopi, nila, dan kayu manis sebagai primadona komoditas ekspor.</li> <li>4) Daendels menghilangkan tata cara upacara menghadap kepada raja.</li> </ol> <p>Berdasarkan kebijakan di atas, dampak ekonomi dari pemerintahan Daendels yang berguna dalam kehidupan Indonesia masa kini adalah...</p>	B	3,33	

							<p>A. (1), (2), dan (3) benar.  <b>B. (1) dan (3) benar.</b>  C. (2) dan (4) benar.  D. Hanya (4) saja benar.  E. Semua jawaban benar.</p>		
			<p>3. Disajikan informasi tentang kebijakan ekonomi pada masa kolonialisme bangsa Eropa di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak dari kebijakan ekonomi pada masa pemerintahan Raffles di Indonesia.</p>	Pilihan ganda	21	<p>Pada masa pemerintahan Raffles terjadi perubahan sistem kepemilikan tanah yang menyebabkan perubahan sistem moneter pada hubungan yang bersifat komersial. Adapun kebijakan lain yang diterapkan Raffles antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Raffles melarang penjualan hasil-hasil industri di Pasar Asia.</li> <li>2) Raffles mengganti sistem penanaman wajib dengan sistem pajak.</li> <li>3) Raffles menciptakan ekonomi uang dalam kegiatan masyarakat.</li> <li>4) Raffles meningkatkan pendapatan negara melalui kerja rodi.</li> </ol> <p>Berdasarkan informasi di atas, dampak dari kebijakan ekonomi pada masa pemerintahan Raffles di Indonesia adalah...</p> <p>A. (1), (2), dan (3) benar.  <b>B. (1) dan (4) benar.</b></p>	C	3,33	

							<p><b>C. (2) dan (3) benar.</b>  <b>D. Hanya (4) saja benar.</b>  <b>E. Semua jawaban benar.</b></p>		
				<p>4. Disajikan informasi tentang masa pemerintahan Daendels dan Raffles. Peserta didik mampu membandingkan dampak ekonomi dari kebijakan yang diterapkan oleh Daendels dan Raffles terhadap kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>	Pilihan ganda	22	<p>Pada masa pemerintahan Daendels dan Raffles dalam kolonialisme Belanda dan Inggris di Indonesia mengubah sistem pemerintahan yang membawa perubahan sistem perekonomian tradisional menjadi modern. Kedua pemimpin memiliki perbedaan dalam mengubah sistem perekonomian di Indonesia antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Daendels menghapus pajak hasil bumi, sedangkan Raffles mewajibkan penyerahan pajak hasil bumi.</li> <li>2) Daendels membangun Jalan Raya Anyer-Panarukan sebagai sarana jalur lintas perdagangan, sedangkan Raffles menerapkan sistem sewa pajak tanah sebagai pendapatan pajak pemerintah.</li> <li>3) Daendels mengeluarkan uang kertas, sedangkan Raffles mengadakan monopoli perdagangan beras.</li> <li>4) Daendels mewajibkan rakyat Priangan menanam kopi sebagai</li> </ol>	C	3,33

							<p>komoditi ekspor, sedangkan Raffles memberikan kebebasan kepada petani menanam tanaman ekspor</p> <p>Berdasarkan informasi di atas, perbedaan Daendels dan Raffles dalam menerapkan kebijakan ekonomi yang berdampak pada kehidupan ekonomi di Indonesia adalah...</p> <p>A. (1), (2), dan (3) benar.          B. (1) dan (3) benar.  <b>C. (2) dan (4) benar.</b>          D. Hanya (4) saja benar.          E. Semua jawaban benar.</p>		
				5. Disajikan informasi tentang <i>De Javasche Bank</i> . Peserta didik mampu menganalisis dampak ekonomi penjajahan Belanda terhadap kehidupan	Pilihan ganda	23	<p><i>De Javasche Bank</i> didirikan pada tanggal 24 Januari 1828. <i>Javasche Bank</i> merupakan bank pertama yang dimiliki oleh pemerintah yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. <i>De Javasche Bank</i> diberi posisi monopoli dalam pengeluaran uang kertas sebagai bank sirkulasi, seperti menerima deposito, memberikan kredit, menerima wesel serta melakukan jual beli emas dan perak batangan.</p> <p>Berdasarkan ilustrasi di atas,</p>	E	3,33

				bangsa Indonesia masa kini.			<p>analisislah dampak ekonomi dari penjajahan Belanda di Indonesia masa kini !</p> <p>A. <i>De Javasche Bank</i> sebagai sarana monopoli perdagangan.</p> <p>B. Mencari keuntungan besar dalam memonopoli perdagangan di Jawa.</p> <p>C. Hubungan harmonis antara Hindia Belanda dan masyarakat Indonesia dalam memajukan perekonomian Indonesia.</p> <p>D. <i>De Javasche Bank</i> sebagai lumbung perekonomian masyarakat desa.</p> <p><b>E. <i>De Javasche Bank</i> sebagai cikal bakal perbankan di Indonesia yang kini berubah nama menjadi Bank Indonesia.</b></p>		
				6. Disajikan informasi tentang sistem <i>Landrente</i> . Peserta didik mampu menganalisis dampak	Pilihan ganda	24	Pemerintahan Inggris dipimpin oleh Raffles dengan mengenakan sistem <i>landrente</i> (sewa tanah) di Pulau Jawa. Raffles memandang tanah sebagai milik raja-raja Jawa. Raffles ingin menciptakan suatu sistem ekonomi di Jawa yang bebas dari segala unsur paksaan dalam rangka kerjasama dengan raja-raja dan para bupati.	B	3,33



				ekonomi dari kolonialisme Inggris pada kehidupan bangsa Indonesia masa kini.			Raffles pun memberikan kebebasan berusaha kepada para petani. Berdasarkan ilustrasi di atas, analisislah dampak ekonomi dari penjajahan Inggris di Indonesia masa kini ! A. <i>Landrente</i> (sewa tanah) sebagai penghasilan utama masyarakat Jawa. <b>B. Mengisi kas pemerintah dengan mendapatkan pajak tanah dari rakyat.</b> C. Sistem ekonomi di Indonesia menjadi liberal dan komersial. D. Menyengsarakan rakyat dan memberikan kemerdekaan kepada pemerintah. E. Mengembangkan sistem perdagangan di Jawa.		
			3.3.5 Menganalisis dampak pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis,	1. Disajikan informasi tentang imperialisme Portugis di Indonesia. Peserta didik mampu	Pilihan ganda	25	Perhatikan informasi berikut ! Portugis berekspansi ke arah timur dan berhasil menguasai Asia Tenggara khususnya Selat Malaka. Adapun imperialisme Portugis di Indonesia antara lain: 1) Portugis mendirikan sekolah ( <i>Seminarie</i> ) di Ternate dan Solor	B	3,33

			<p>Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</p>	<p>menganalisis dampak pendidikan pada masa imperialisme Portugis di Indonesia.</p>		<p>2) Portugis mengembangkan perdagangan di Asia dan Eropa                  3) Portugis menerapkan kurikulum pendidikan berisi pendidikan agama Katolik, pelajaran membaca, menulis dan berhitung.                  4) Portugis melarang pemuda-pemuda masyarakat terkemuka Maluku untuk melanjutkan pendidikan di Gowa.</p> <p>Berdasarkan informasi di atas, dampak pendidikan dari imperialisme Portugis di Indonesia adalah...</p> <p>A. (1), (2), dan (3) benar.  <b>B. (1) dan (3) benar.</b>                  C. (2) dan (4) benar.                  D. Hanya (4) saja benar.                  E. Semua jawaban benar.</p>			
				<p>2. Disajikan informasi tentang sekolah yang didirikan pada masa kolonialisme Belanda</p>	<p>Pilihan ganda</p>	<p>26</p>	<p>Dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga terampil di Hindia-Belanda, pemerintah Kolonial Belanda mendirikan sekolah kejuruan guna mendidik orang pribumi keturunan bangsawan. Sekolah yang pernah didirikan Belanda di Indonesia antara lain:</p>	<p>D</p>	<p>3,33</p>

				<p>sebagai dampak pendidikan di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis sekolah kejuruan yang pernah didirikan pemerintah Belanda di Indonesia.</p>			<p>1) <i>Middlebaar Opleiding School Voor Indlandsche Ambtenaren</i> (MOSVIA).  2) <i>Holland Indlandche School</i> (HIS).  3) <i>Meer Uitgebreid Lagere School</i> (MULO).  4) <i>Lyceum</i>  Berdasarkan informasi di atas, sekolah kejuruan yang didirikan Kolonial Belanda di Indonesia adalah...  A. (1), (2), dan (3) benar.  B. (1) dan (3) benar.  C. (2) dan (4) benar.  <b>D. Hanya (4) saja benar.</b>  E. Semua jawaban benar.</p>		
				<p>3. Disajikan informasi tentang kolonialisme Inggris di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak pendidikan dari</p>	Pilihan ganda	27	<p>Pada masa pemerintahan Kolonial Barat, terjadi diskriminasi pendidikan di Indonesia, yakni sekolah untuk bangsa Eropa dan penduduk pribumi. Hal ini mendorong lahirnya pendidikan di Indonesia. Masa pemerintahan Raffles di Indonesia memberikan banyak peninggalan yang berguna bagi ilmu pengetahuan, antara lain:  1) Raffles aktif dalam mendukung <i>Bataviaach Genootschap</i>, sebagai</p>	E	3,33

				kolonialisme Inggris di Indonesia.			<p>perkumpulan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.</p> <p>2) Raffles menemukan bunga bangkai yang diberi nama <i>Rafflesia Arnoldi</i>.</p> <p>3) Raffles merintis Kebun Raya Bogor.</p> <p>4) Raffles menulis buku berjudul <i>History of Java</i>.</p> <p>Berdasarkan informasi di atas, dampak pendidikan dari kolonialisme Inggris di Indonesia pada masa kini adalah...</p> <p>A. (1), (2), dan (3) benar.          B. (1) dan (3) benar.          C. (2) dan (4) benar.          D. Hanya (4) saja benar.  <b>E. Semua jawaban benar.</b></p>		
				4. Disajikan informasi tentang imperialisme Spanyol di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak pendidikan	Pilihan ganda	28	Perjalanan bangsa Spanyol ke Indonesia dipelopori oleh Christopher Columbus yang berlayar ke arah barat. Namun, ekspedisi Columbus hanya sampai di benua Amerika usai menyeberang Samudra Atlantik dan gagal mencapai India. Selanjutnya ekspedisi bangsa Spanyol dipimpin oleh Ferdinand de Magellan. Setelah Magellan terbunuh, ekspedisi dipimpin oleh Sebastian Del Cano.	A	3,33

				dari imperialisme Spanyol terhadap kehidupan bangsa Indonesia masa kini.			Dibawah pimpinannya Spanyol mencapai Indonesia setelah berlayar ke selatan melewati kepulauan Mindanao dan Cagayan menuju kepulauan Maluku tahun 1521 menggunakan ilmu navigasi. Berdasarkan ilustrasi di atas, analisislah dampak pendidikan dari imperialisme Spanyol di Indonesia ! <b>A. Pembuktian kebenaran ilmu pengetahuan bahwa bumi itu bulat setelah menjelajahi samudra dan penerapan ilmu Navigasi yang berguna bagi dunia pelayaran hingga saat ini.</b> B. Berkembangnya agama Katolik dan Protestan di setiap daerah Indonesia. C. Adanya perang permusuhan antar suku. D. Meningkatnya perbudakan dan penindasan terhadap rakyat. E. Berdirinya sekolah ( <i>Seminarie</i> ) di Ternate.		
				5. Disajikan informasi tentang	Pilihan ganda	29	Pendidikan dianggap penting saat kebijakan Politik Etis dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Salah	B	3,33



				<p>sekolah yang didirikan pada masa kolonialisme Belanda di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak pendidikan kolonialisme Belanda terhadap perkembangan pendidikan bangsa Indonesia masa kini</p>		<p>satu pendidikan yang dibentuk pemerintah kolonial Belanda adalah sekolah kejuruan medis selevel dengan tingkat universitas yaitu STOVIA untuk melahirkan dokter demi mengatasi berbagai penyakit berbahaya di wilayah jajahannya. Sekolah ini didirikan untuk mendidik masyarakat pribumi, setelah mengenyam pendidikan di STOVIA mereka mendapat gelar “Dokter Jawa”.</p> <p>Berdasarkan informasi di atas, analisislah dampak pendidikan dari kolonialisme Belanda terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia masa kini !</p> <p>A. STOVIA sebagai cikal bakal munculnya Politik Etis di Indonesia.</p> <p><b>B. STOVIA menjadi cikal bakal berdirinya Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia sebagai tempat pendidikan dalam mencetak profesi dokter Indonesia.</b></p> <p>C. Politik Etis merupakan cikal bakal ilmu pelayaran dunia.</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

							<p>D. Kolonial Belanda memberikan kesempatan belajar kepada rakyat pribumi lapisan bawah.</p> <p>E. Pendidikan sebagai sarana membangun toleransi umat beragama.</p>		
				<p>6. Disajikan informasi mengenai peninggalan kebun penelitian yang didirikan kolonialisme Inggris di Indonesia. Peserta didik mampu menganalisis dampak pendidikan dari kolonialisme Inggris terhadap perkembangan</p>	Pilihan ganda	30	<p>Pada masa pemerintahan Raffles di Indonesia, dia tertarik mengembangkan halaman Istana Bogor menjadi sebuah kebun yang cantik. Pada tahun 1814 Olivia Raffles (istri Raffles) meninggal dunia karena sakit dan dimakamkan di Batavia. Sebagai pengabdian, monumen untuknya didirikan Kebun Raya Bogor. Raffles juga aktif mendukung <i>Bataviaach Genootschap</i>, sebuah perkumpulan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, serta ditemukannya bunga bangkai yang akhirnya diberi nama <i>Rafflesia Arnoldi</i>. Berdasarkan informasi di atas, analisislah dampak pendidikan dari kolonialisme Inggris terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia masa kini !</p> <p>A. Kebun Raya Bogor menjadi cikal</p>	D	3,33

				n pendidikan bangsa Indonesia masa kini.			<p>bakal berdirinya perkebunan di Indonesia.</p> <p>B. Sebagai tempat tinggal Presiden Indonesia.</p> <p>C. Sebagai perintis nama-nama tanaman yang ada di Jawa.</p> <p><b>D. Kebun Raya Bogor mengawali perkembangan ilmu pengetahuan dan sarana edukasi penelitian tanaman.</b></p> <p>E. Kebun Raya Bogor sebagai tempat pemakaman Belanda kuno.</p>		
2.	4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda Inggris) dalam	Dampak Kolonialisme dan Imperialisme bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi bangsa Indonesia.	4.3.1 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa	Disajikan beberapa literatur mengenai materi pembelajaran baik buku, jurnal, dan video pembelajaran. Peserta didik mampu membuat karya ( <i>paper</i> )	Kinerja Keterampilan ( <i>paper</i> )	1	Setelah menganalisis isu atau masalah mengenai dampak kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, kembangkanlah dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dalam bentuk <i>paper</i> .		

kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.		kini dalam bentuk cerita sejarah berupa <i>paper</i> .							
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Skor akhir = Skor X  $\sum$  benar = 100

**Lampiran G. Data Nilai Peserta Didik****G1. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kelas XI IPS 1**

No.	Nama Siswa	Berpikir Kritis	Hasil Belajar
1	AAA	87,5	86,58
2	AA	91,67	89,91
3	DNI	87,5	79,92
4	DSN	89,58	83,25
5	DA	85,41	73,26
6	DI	87,5	83,25
7	FA	83,3	73,26
8	FLA	93,75	89,91
9	FDNL	85,41	83,25
10	HLF	89,58	86,58
11	IWK	89,58	76,59
12	IR	85,41	79,92
13	IHK	87,5	86,58
14	IRM	83,3	83,25
15	MRF	85,41	79,92
16	MKP	89,58	86,58
17	MRN	87,5	76,59
18	MFW	87,5	89,91
19	MS	89,58	83,25
20	NRDC	89,58	83,25
21	NNA	83,3	79,92
22	NLM	91,67	86,58
23	NW	89,58	83,25
24	NF	83,3	79,92
25	RBM	85,41	79,92
26	RFS	91,67	83,25
27	RMNA	87,5	76,59
28	SMKR	91,67	89,91
29	TACB	87,5	76,59
30	VAL	87,5	73,26
31	ZQN	85,41	79,92



**G2. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kelas XI IPS 2**

No.	Nama Siswa	Berpikir Kritis	Hasil Belajar
1	AAF	83,3	76,59
2	ARA	77,08	73,26
3	AF	83,3	83,25
4	ALH	87,5	83,25
5	ANO	79,16	76,59
6	AASR	81,25	79,92
7	AMP	81,25	76,59
8	FNA	81,25	76,59
9	IMA	79,16	76,59
10	IAB	85,41	79,92
11	IDPN	85,41	79,92
12	KM	81,25	79,92
13	LYAW	85,41	83,25
14	LB	83,3	86,58
15	MAAME	83,3	76,59
16	MFJ	83,3	83,25
17	MIF	85,41	79,92
18	MZF	81,25	76,59
19	MFM	79,16	69,93
20	MDAAM	79,16	73,26
21	MFF	77,08	69,93
22	MT	81,25	73,26
23	NA	77,08	69,93
24	PAB	79,16	73,26
25	PRD	81,25	79,92
26	RDW	83,3	83,25
27	RAR	79,16	73,26
28	SVA	83,3	79,92
29	SMR	87,5	86,58
30	SA	85,41	79,92
31	WA	81,25	73,26

**Lampiran H. Tabel *Product Moment***

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081



S5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,242	,248	-,064	,000	1	,248	,115	-,174	,248	,115	,000	-,137	,026	-,101	,704**	,248	-,208	,101	-,101	1,000**	,826*	,704*	-,208	,101	,386*	,115	,704*	1,000**	,101	-,013	,458*	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
S6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-,139	1,000**	-,185	,000	,248	1	,139	-,158	1,000**	-,185	-,000	,204	,471	-,228	,183	1,000**	,024	-,091	-,228	,248	,300	,183	-,141	-,091	,919*	,139	,183	,248	-,091	,266	,407*	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,048	,139	,102	-,073	,115	,139	1	,073	,139	,251	,219	,278	,447	,042	,042	,139	,164	,106	,042	,115	,301	,042	,164	,106	,229	1,000**	,042	,115	,106	,397*	,423*	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,073	-,158	,658**	,429	-,174	-,158	,073	1	-,158	,658**	,857**	,501**	,000	,722**	-,082	-,158	,596*	,144	,722**	-,174	,000	-,082	,596*	,289	-,076	,073	-,082	-,174	,144	,076	,459*	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S9	Pearson Correlation	-,139	1,000**	-,185	,000	,248	1	-,158	1	-,185	-,000	,204	,471	-,228	,183	1,000**	,024	-,091	-,228	,248	,300	,183	-,141	-,091	,919*	,139	,183	,248	-,091	,266	,407*		







S 19	Pearson Correlation	,106	-,228	,633**	,577**	-,101	-,228	-,042	,722**	-,228	,781**	,866**	,496**	,043	1,000**	-,167	-,228	,409*	,167	1	-,101	-,068	-,167	,559*	,312	-,132	,042	-,167	-,101	,167	,132	,461*
	Sig. (2-tailed)	,593	,243	,000	,001	,611	,243	,831	,000	,243	,000	,000	,007	,828	,000	,397	,243	,031	,397	,611	,729	,397	,002	,105	,502	,831	,397	,611	,397	,502	,014	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
S 20	Pearson Correlation	,242	,248	-,064	-,000	1,000**	,248	,115	-,174	,248	,115	-,000	-,137	-,026	-,101	,704*	-,248	-,208	,101	-,101	1	,826*	,704*	-,208	,101	,386*	,115	,704*	1,000**	,101	-,013	,458*
	Sig. (2-tailed)	,215	,204	,748	1,000	,000	,204	,562	,376	,204	,562	1,000	,487	,896	,611	,000	,204	,289	,611	,611		,000	,000	,289	,611	,042	,562	,000	,000	,611	,946	,014
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S 21	Pearson Correlation	,185	,300	-,023	-,158	,826**	,300	,301	-,000	,300	,139	,158	-,045	-,141	-,068	,548*	-,300	-,141	-,068	-,068	1	,826*	,548*	-,141	,228	,411*	,301	,548*	,826*	,068	,097	,512**
	Sig. (2-tailed)	,346	,121	,907	,422	,000	,121	,120	1,000	,121	,481	,422	,819	,473	,729	,000	,003	,473	,729	,729	,000	,003	,473	,243	,030	,120	,003	,000	,000	,729	,624	,005
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S 22	Pearson Correlation	,296	,183	-,042	-,082	,704**	,183	-,042	-,082	,183	-,042	-,082	-,041	-,086	-,167	,704*	,548*	-,258	,167	-,167	-,704*	,548*	1	-,258	,167	,309	,042	1,000**	,704*	,167	,044	,423*
	Sig. (2-tailed)	,127	,352	,831	,676	,000	,352	,831	,676	,352	,831	,676	,352	,633	,397	,000	,003	,185	,397	,397	,000	,003	,185	,397	,110	,831	,000	,000	,397	,823	,025	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
S 23	Pearson Correlation	,142	-,141	,316	,447*	-,208	-,141	,164	,596**	-,141	,699**	,596**	,651**	-,244	,559**	-,258	-,141	,844*	,194	,559*	-,208	-,141	-,258	1	,194	-,034	,164	-,258	-,208	,194	,353	,419*
	Sig. (2-tailed)	,472	,473	,101	,017	,289	,473	,406	,001	,473	,012	,001	,000	,210	,002	,289	,473	,000	,323	,002	,289	,473	,185	1	,323	,863	,406	,185	,289	,323	,065	,026





## Lampiran J. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	28	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	30

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	37,5814	497,651	,368	,883
Soal_2	38,6518	501,333	,349	,883
Soal_3	38,2950	493,251	,430	,881
Soal_4	37,9382	490,654	,454	,881
Soal_5	38,8896	500,277	,408	,882
Soal_6	38,6518	501,333	,349	,883
Soal_7	38,2950	498,179	,361	,883
Soal_8	37,9382	494,761	,397	,882
Soal_9	38,6518	501,333	,349	,883
Soal_10	38,2950	480,108	,617	,877
Soal_11	37,9382	476,691	,649	,876
Soal_12	38,0571	480,050	,603	,877
Soal_13	37,4625	494,996	,415	,882
Soal_14	38,1761	494,879	,401	,882
Soal_15	38,7707	501,230	,369	,883
Soal_16	38,6518	501,333	,349	,883
Soal_17	38,4139	496,522	,393	,882
Soal_18	37,7004	492,063	,440	,881
Soal_19	38,1761	494,879	,401	,882
Soal_20	38,8896	500,277	,408	,882
Soal_21	38,6518	493,940	,460	,881
Soal_22	38,7707	501,230	,369	,883
Soal_23	38,4139	498,986	,358	,883
Soal_24	37,7004	486,313	,520	,879
Soal_25	38,5329	491,549	,478	,880
Soal_26	38,2950	498,179	,361	,883
Soal_27	38,7707	501,230	,369	,883
Soal_28	38,8896	500,277	,408	,882
Soal_29	37,7004	492,063	,440	,881
Soal_30	37,3436	493,955	,443	,881



**Lampiran K. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
Kelas	Hasil	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen 1	Berpikir Kritis	,150	31	,072	,940	31	,082
	Hasil Belajar	,142	31	,112	,937	31	,069
Eksperimen 2	Berpikir Kritis	,147	31	,086	,943	31	,099
	Hasil Belajar	,152	31	,065	,942	31	,095

a. Lilliefors Significance Correction

**Lampiran L. Hasil Uji Homogenitas****L1. Uji Homogenitas Ragam Ulangan Harian Kelas XI IPS****Test of Homogeneity of Variances (UH XI IPS)**

UH

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,910	3	129	,131

**L2. Uji Homogenitas Ragam Data Penelitian****Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir_Kritis	,239	1	60	,627
Hasil_Belajar	,074	1	60	,787

Lampiran M. Hasil Uji-t (*Independent Sample T-Test*)

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Berpikir_Kritis	Eksperimen 1	31	87,76	2,790	,501
	Eksperimen 2	31	81,98	2,921	,525
Hasil_Belajar	Eksperimen 1	31	82,07	4,980	,894
	Eksperimen 2	31	77,88	4,684	,841

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Berpikir_Kritis	Equal variances assumed	,239	,627	7,972	60	,000	5,784	,725	4,333	7,235
	Equal variances not assumed			7,972	59,874	,000	5,784	,725	4,333	7,235
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	,074	,787	3,412	60	,001	4,189	1,228	1,733	6,646
	Equal variances not assumed			3,412	59,776	,001	4,189	1,228	1,733	6,646

**Lampiran N. Dokumentasi Pelaksanaan**

**Validasi Soal**



Proses Pembelajaran Secara *Online* (Daring)



Anda masuk di SEJARAH INDONESIA - XI  
IPS 1

Anda masuk di SEJARAH INDONESIA - XI  
IPS 2

Bahan Ajar Kelas

Bahan Ajar Kelas

**Langkah Pembuatan Paper**  
29 Juli 2020 Pukul 08:44:32

[Bagikan untuk saya](#)

Buka Download

**Dampak Kolonialisme dan Imperialisme**  
30 Juli 2020 Pukul 07:00:25

[Bagikan untuk saya](#)

Buka Download



Assalamualaikum anak-anak. Selamat pagi, ini link quis yang harus kalian kerjakan. Silahkan klik link quis berikut ini  
[bit.ly/SoaiEvaluasisejarah](https://bit.ly/SoaiEvaluasisejarah)

Assalamualaikum anak-anak. Selamat pagi, ini link quis yang harus kalian kerjakan. Silahkan klik link quis berikut ini  
[bit.ly/SoaiEvaluasisejarah](https://bit.ly/SoaiEvaluasisejarah)

**SITI MAIMUNATUL KAMILAH ROHMAN**  
Siswa

**LIDYA YULI AMBAR WATI**  
Siswa

Walaikumussalam siap

Walaikumsalam enggeh pak

4 Hari Yang Lalu Balas

3 Hari Yang Lalu Balas

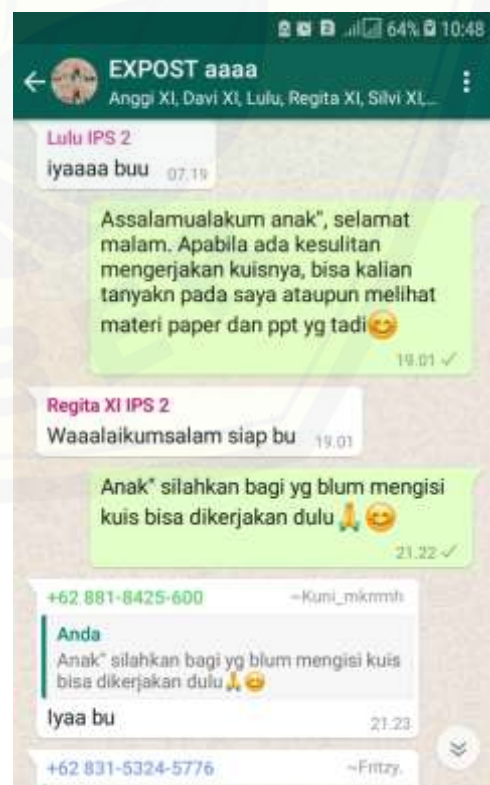
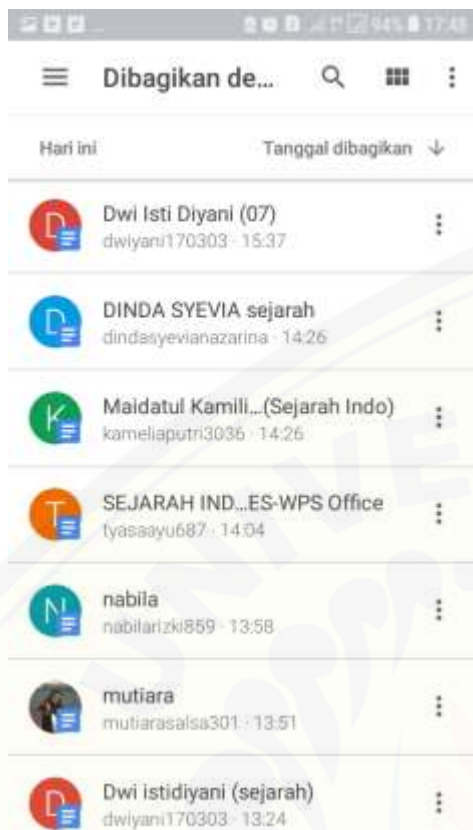
**DINDA SYEVIA NAZARINA**  
Siswa

**ALFI LAILI HIDAYAH**  
Siswa

Walaikumsalam siap pak

Walaikumsalam enggeh pak





## Lampiran O. Surat-Surat Penelitian

## 01. Surat ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 15 6 3 /UN25.1.5/LT/2020 26 FEB 2020  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah  
MAN 2 Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Yunita Ika Mujianti  
NIM : 160210302005  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Waktu Penelitian : Februari s.d. Agustus 2020

Berkenaan dengan penyelesaian masa studi mahasiswa tersebut, bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) & *Substitution Augmentation Modification Redefinition* (SAMR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah" di sekolah yang Saudara pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 19670625 199203 1 003

**O2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**  
Jl. Manggar No. 72 Telp (0331) 485255 Jember  
Website : [www.man2jember.sch.id](http://www.man2jember.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B. 862-/Ma.13.32.02/TL.00./08/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Plt. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Jember :

Nama : Drs.Anwarudin  
N I P : 196508121994031002  
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YUNITA IKA MUJIANTI  
N I M : 160210302005  
Tempat/Tgl.Lahir : Probolinggo, 24 Juni 1997  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Jember (UNEJ)  
Alamat : Jl. Kalimantan, No 37 Tegal Boto, Jember,  
68121

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 29 Juli sampai dengan 01 Agustus 2020 dengan judul : "Perbedaan Model Problem Based Learning (PBL) dan Substitution Augmentation Modification Redefinition (SAMR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah" di MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Agustus 2020

